



**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP JENJANG
PENDIDIKAN ANAK PEMILIK WARTEG
(STUDI KASUS DI DESA BANJARANYAR)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Agung Pangestu
NPM 1115500004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP JENJANG PENDIDIKAN ANAK PEMILIK WARTEG (STUDI KASUS DI DESA BANJARANYAR) ”** telah disetujui dan disahkan untuk ditindak lanjuti dalam penyusunan skripsi.

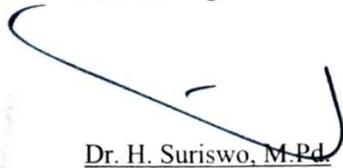
Tegal, 26 Desember 2019
Mahasiswa,



Agung Pangestu
NPM. 1115500004

Disetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Suriswo, M.Pd.
NIDN.0616036701

Pembimbing II



Renie Tri H, S.Psi., M.Pd.
NIDN. 31452551983

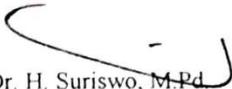
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg (Studi Kasus Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes)" telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

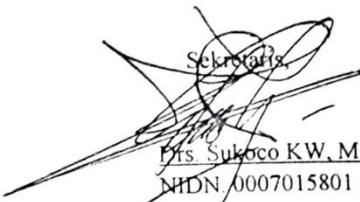
Pada hari : Rabu

Tanggal : 15 Januari 2020

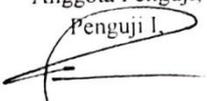
Ketua,


Dr. H. Suriswo, M.Pd.
NIDN. 0616036701

Sekretaris,


Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIDN. 0007015801

Anggota Penguji,
Penguji I,


Dr. Maufur M. Pd
NIDN. 0026025601

Penguji II / Pembimbing II,


Renie Tri H. S.Psi., M.Pd.
NIDN. 3142551983

Penguji III / Pembimbing I,


Dr. H. Suriswo, M.Pd.
NIDN. 0616036701



Disahkan,
Dekan,


Dr. Purwo Susongko, M. Pd
NIDN. 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes” ini beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku pada pendidikan keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatukan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Tegal, 26 Desember 2019

Yang menyatakan



Agung Pangestu

NPM. 1115500004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Semua Orang Mempunyai Peluang Memperoleh Kesempatan Kedua”
(Penulis).

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan
untuk:

1. Kepada ibu saya, ibu Roasih yang telah memberikan kasih sayang yang sangat tulus, selalu memberikan dukungan, dan membiayai kuliah saya.
2. Kepada Almarhum bapak saya yang semasa hidupnya selalu bisa mengerti dan selalu mendukung apa yang saya pilih
3. Kepada kakak dan adik saya tentunya yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

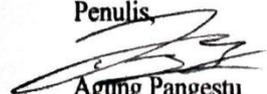
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg di desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”. Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kendala, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang bertanggung jawab dalam penyelenggara pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd selaku Dekan FKIP UPS Tegal yang telah membantu segala bentuk perizinan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Sukoco KW, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kebijakan selama proses pembuatan skripsi.
4. Dr. H Suriswo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, yang selalu mencairkan ketegangan saat bimbingan dengan humornya sampai skripsi ini terselesaikan.
5. Renie Tri H, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar.
6. Bapak/Ibu Dosen seta Staf TU Progd BK yang telah memeberikan dukungan terhadap kelancaran skripsi ini.
7. Bapak H. Saripin selaku Kepala Desa Banjaranyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah mendukung sampai skripsi ini terselesaikan.

Tegal, 26 desember 2019

Penulis,


Agung Pangestu
NPM. 1115500004

ABSTRAK

Pangestu, Agung. 2020. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. H. Suriswo, M.Pd.

Pembimbing II : Renie Tri H, S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Jenjang Pendidikan Anak

Pola asuh merupakan sebuah proses bagaimana orang tua mengasuh anaknya, mengasuh seorang anak merupakan kewajiban orang tua supaya anaknya bisa mendapatkan sebuah perhatian, pengetahuan. Dalam pola asuh terdapat peran penting dari orang tua, dimana peran orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan karkter anak, baik buruknya perilaku, sikap, dan karakter anak tergantung bagaimana pola asuh yang orang tua berikan kepada anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan anaknya yang dilatarbelakangi oleh fenomena di desa Banjaranyar bahwa ada banyak anak-anak yang putus sekolah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian dipusatkan di desa Banjaranyar, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subyek dua keluarga yang terdiri dari ibu dan anak untuk mendapatkan sebuah data yang nantinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orang tua dalam mengasuh anaknya mempunyai cara dan mendapat dampak yang berbeda, dari orang tua yang menggunakan pola asuh permisif mendapatkan sebuah hasil bahwa dengan pola asuh tersebut anak lebih bisa bebas dalam menentukan jati dirinya termasuk dalam menentukan jenjang pendidikannya, sedangkan pada orang tua yang menganut pola asuh otoriter dengan pola asuh tersebut membuat anak mendapatk sebuah batasan-batasan mulai dari cara bergaul dengan teman sampai kepada jenjang pendidkannya.

Saran bagi orang tua yang pekerjaannya berada diluar kota dan tidak bisa berada di rumah, khususnya orang tua yang berprofesi sebagai pedagang warteg sebaiknya menjaga dan menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan anak, serta memberikan pola asuh yang tidak memberatkan untuk anak.

ABSTRACT

Pangestu, Agung. 2020. Parenting Parents Against the Educational Level of Children of Warteg Owners in Banjaranyar Village, Brebes Regency. Thesis. Guidance and Counseling Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University, Tegal.

Advisor I: Dr. H. Suriswo, M.Pd.

Advisor II: Renie Tri H, S.Psi., M.Pd.

Keywords: Parenting Parents, Children' Education Level

Parenting is a process of how parents take care of their children, caring for a child is a parent's obligation so that their children can get attention, knowledge. In parenting there is an important role of parents, where the role of parents is very influential for the development of children's character, good or bad behavior, attitudes, and character of children depends on how parenting that parents give to their children.

This study aims to find out how the impact of parenting parents on their children's education levels is motivated by the phenomenon in the village of Banjaranyar that there are many children who drop out of school.

The research method used in this study is through a qualitative approach, using descriptive methods. The research location was centered in the village of Banjaranyar, Brebes Subdistrict, Brebes Regency, using interview, observation, and documentation techniques with the subjects of two families consisting of mothers and children to obtain a data later..

The results showed that parents in caring for their children have different ways and have a different impact, from parents who use permissive parenting get a result that with these parenting children are more free in determining their identity, including in determining their level of education, whereas in parents who embrace authoritarian parenting with parenting makes children get a boundary ranging from how to get along with friends to the level of education.

Suggestions for parents whose jobs are outside the city and cannot be at home, especially parents who work as traders warteg should take care and take the time to communicate with children, and provide care patterns that are not burdensome for children.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHASN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Idntifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Pola Asuh Orang Tua	9
1. Pengertian Pola Asuh	9
2. Jenis Pola Asuh.....	10
B. Pendidikan Anak	12
1. Pengertian Pendidikan Anak	12
2. Tujuan Pendidikan Anak	13
C. Orang Tua.....	15
1. Pengertian Orang Tua.....	15
2. Peran Orang Tua Pada Pendidikan Anaka.....	16
D. Warteg	17
E. Penelitihan Terdahulu	18

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan desain Penelitian	22
B. Prosedur Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Wujud Data	26
E. Identifikasi Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisa Data.....	28
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Tahap Persiapan Penelitian Skripsi	29
2. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
3. Visi Dan Misi Desa	30
4. Profil Sumber Data.....	30
a) Sumber Data Primer	30
b) Sumber Data Sekunder.....	31
5. Latar Belakang Sumber Data Primer Dan Sekunder.....	33
a) Sumber Data Primer	33
b) Sumber Data Primer Kedua	34
c) Sumber Data Sekunder.....	35
6. Jadwal Kegiatan Penelitian	37
7. Analisis Data Kualitatif.....	38
a) Analisi Pra Lapangan	38
b) Analisi Di Lapangan.....	38
c) Analisis Setelah Lapangan	41
B. Pembahasan.....	41
1. Dari Sisi Penggunaan Teori	41
2. Analisis Terhadap Narasumber	43
3. Dari Sisi Penggunaan Metode.....	51
4. Hasil Wawancara Dengan Sumber Data	52

5. Hasil Penelitian	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	23
Tabel 4.1.....	37
Tabel 4.2.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sumber Data	65
Lampiran 2 Panduan Observasi	68
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 4 Hasil Wawancara	81
Lampiran 5 Dokumentasi	121
Lampiran 6 Monografi Desa	127
Lampiran 7 Surat Observasi Desa	128
Lampiran 8 Surat Balasan dari Desa	129
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi	130
Lampiran 10 Berita Acara	135

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh merupakan sebuah proses bagaimana orang tua mengasuh anaknya, dimana mengasuh seorang anak merupakan kewajiban orang tua supaya anaknya bisa mendapatkan sebuah perhatian, pengetahuan, serta kasih sayang. Menurut Latifah (dalam Ayun, 2017:15) mendefinisikan bahwa pola asuh adalah :

“Pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Euis dalam jurnal yang berjudul Bentuk pola asuh orang tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angket “*Pesona PAUD*”, Vol I, No 1 Halaman 3-10 tahun 2014, “Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”.

Orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak, serta dengan interaksi tersebut akan membuat anak mampu menjadi seperti yang orang tua mereka inginkan, dalam hal ini jelas memberitahukan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua sangatlah penting untuk anak-anaknya.

Seperti halnya yang dibicarakan diatas mengenai pentingnya orang tua bagi anak, karena keberadaan orang tua bisa di bilang sangat sakral, dimana sang anak akan mencontoh dari apa yang orang tua mereka lakukan. Menurut Lestari (dalam Novrinda, 2017 : 42), orang tua adalah “pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.

Dalam hal ini dimana orang tua yang terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan yang telah mempunyai ikatan sebagai sepasang suami dan istri telah mendapatkan kehidupan dan tanggung jawab baru yaitu selain membangun keluarga juga terdapat tanggung jawab lagi yaitu tanggung jawab mereka menjadi orang tua untuk anak-anak mereka.

Seorang anak yang merupakan karunia dari Tuhan merupakan sebuah hal yang diinginkan banyak orang karena anak merupakan sebuah darah daging dari ayah dan ibunya yang akan tumbuh berdasarkan dari cara ia di didik. Menurut Megawati (dalam Ayun, 2017 : 104), “Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal”.

Dari lingkungan yang baik seorang anak akan berkembang dengan baik, entah dari sifat maupun karakternya, dimana lingkungan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga yang tidak lain didapatkan dari orang tuanya sendiri. Selain lingkungan keluarga banyak lingkungan yang

bisa mempengaruhi anak yaitu lingkungan sekolah, dimana pada kedua lingkungan tersebut seorang anak harus bisa menyesuaikan dirinya supaya bisa mendapat hal yang positif.

Lingkungan pendidikan merupakan hal yang bisa di anggap baru bagi anak karena pendidikan merupakan tempat belajar untuk mendapatkan hal yang baru yang tentunya bukan belajar dengan orang tua, melainkan dengan orang baru yaitu guru. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dijalani oleh individu secara sadar untuk mendapatkan ilmu yang nantinya akan membuat individu mengetahui berbagai hal yang baru, selain itu kualitas pendidikan yang baik akan mempengaruhi karakter anak karena dalam pendidikan selain belajar mengenai pelajaran juga terdapat norma dan cara berperilaku yang baik di dalam keluarga maupun masyarakat.

Seorang anak yang mendapat tingkatan pendidikan yang baik tentunya akan membuat pribadi anak baik pula karena terdapat pembentukan karakter di dalam sekolah. Namun tak banyak dari anak-anak yang tidak dapat mendapatkan pendidikan yang semestinya. Seperti yang terjadi di desa Banjaranyar Brebes terdapat banyak anak yang tidak

mendapatkan pendidikan yang semestinya karena orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di luar kota.

Warteg merupakan singkatan dari Warung Tegal yang umumnya tempatnya berada dipinggir jalan, sederhana, dan menyajikan berbagai makanan dengan harga yang relatif ramah di kantong. Menurut Asytuti (2015:13), warteg adalah “Sebuah bentuk usaha mikro yang memiliki keterkaitan kedaerahan, dimana pemilik usaha ini berasal dari sebuah daerah yang bernama Tegal”.

Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes meski bukan tegal namun di desa ini penduduknya banyak yang bekerja sebagai pedagang Warteg bahkan banyak keluarga yang dari semua anggotanya adalah pengusaha Warteg. Dimana banyak sekali para orang tua yang meninggalkan kampung halamannya dan anaknya untuk pergi bekerja diluar kota, dalam hal ini membuat anak-anak di desa Banjaranyar Brebes banyak sekali yang tinggal tidak dengan kedua orang tua nya, biasanya mereka tinggal dengan kaka dan adik ataupun dengan kakek neneknya.

Dengan kondisi orang tua mereka yang jauh tentunya membuat banyak anak yang kurang mendapatkan pengasuhan yang semestinya mereka dapatkan, kondisi ini mempengaruhi bagaimana si anak akan bergaul dengan lingkungannya. Banyak anak yang tidak mendapat pengawasan yang membuat anak tersebut bebas melakukan apa saja dalam bergaul, meskipun tidak semuanya seperti itu tergantung dari orang tua masing-masing.

Selain itu kebanyakan anak di desa Banjaranyar Brebes yang mendapatkan pendidikan yang semestinya mereka dapatkan, banyak yang tidak bisa melanjutkan sekolah setelah mereka lulus dari SD bahkan banyak juga yang tidak menamatkan SD nya kondisi ini sungguh sangat ironis, karena dimana seorang anak semestinya bisa mendapatkan pendidikan yang layak, karena dalam lingkungan pendidikan seorang anak akan belajar dengan lingkungan yang baru. Banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah dikarenakan banyak orang tua mereka yang mengajaknya untuk ikut bekerja membantu orang tuanya membuka Warteg, dengan adanya anak mereka yang ikut membantu akan membuat orang tua mereka tidak akan terlalu merogoh kocek yang dalam untuk membayar pembantu.

Dari keadaan ini, orang tua pemilik warteg yang berada jauh dari anaknya dan banyak pula anak-anaknya yang pendidikannya tidak terlalu diperhatikan ini menarik untuk diteliti. Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengungkapkan masalah tersebut, maka dari kasus atau masalah yang terjadi tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg” (Studi Kasus di Desa Banjaranyar Brebes)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya anak – anak yang tidak melanjutkan pendidikan / putus sekolah
2. Banyaknya anak – anak yang ditinggal orang tua dan tidak mendapatkan pengawasan

C. Pembatasan Masalah

Beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis akan membatasi masalah tersebut karena masalah yang dihadapi terlalu kompleks dan meluas. Keterbatasan waktu adalah faktor utama dalam memperoleh data yang dihasilkan penelitian ini. Sehingga penulis membatasi masalah yang akan dikaji, penulis hanya membatasi masalah pada banyaknya anak-anak yang putus sekolah di desa Banjaranyar Kabupaten Brebes Kecamatan Brebes karena orang tuanya bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta.

D. Rumusan Masalah.

Dari uraian di atas muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua sebagai pemilik warteg di luar kota?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua sebagai pemilik warteg terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Banjaranyar Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai pedagang warteg dalam membesarkan anaknya.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pola asuh orang tua pemilik warteg terhadap jenjang pendidikan anak di desa Banjaranyar Brebes.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai kajian atau referensi untuk menambahkan sebuah ilmu yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dilingkungan yang berprofesi sebagai pedagang warteg.
- b. Bisa dijadikan referensi yang lebih luas lagi tentang pola asuh seorang anak yang di tinggal orang tua kandungnya merantau, mengingat orang tua penulis juga bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta, dengan adanya ini membuat penulis bisa mengetahui cara pengasuhan yang semestinya mengingat penulis di tinggalkan orang tuanya merantau bersama adiknya dirumah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua khususnya orang tua yang bekerja sebagai pedagang WARTEG diluar kota dapat dijadikan pedoman bagaimana cara

mengasuh anaknya yang ditinggalkan merantau dengan semestinya yang diharapkan sang anak bisa mendapatkan pendidikan dan mendapatkan perlakuan dari orangtuanya seperti anak-anak pada umumnya.

- b. Bagi para pembaca dapat memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengasuh anaknya (khususnya bagi orang tua yang merantau terpersonal dengan anak) meski terpaut jarak namun tetap bisa memberikan perlakuan yang selayaknya orang tua dengan anak. Karena pada dasarnya sikap dan perilaku anak dipengaruhi dengan bagaimana mereka mendapat perlakuan dari keluarganya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (Depdikbud, 2015:54). Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI, 2015:692). Pola asuh merupakan usaha yang dilakukan orang tua untuk membentuk kepribadian anak, pola tindakan anak, keagamaan anak, pemikiran anak dan hubungan sosial anak. Orang tua cenderung memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan pada anak.

Menurut Maccoby dalam Yanti, (2015:14) mengemukakan istilah pola asuh orangtua untuk menggambarkan interaksi orangtua dan anak-anak yang didalamnya orangtua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan Khon Mu'tadin (2012:20) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi

anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Pola asuh yang dipilih ini dianggap sebagai pola asuh yang paling tepat untuk membentuk kepribadian anak. Pertimbangan tersendiri yang dilakukan orang tua dalam menentukan pola asuh ini memunculkan pola asuh yang berbeda-beda dalam tiap keluarga. Perbedaan ini dipengaruhi beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kelas sosial orang tua dalam masyarakat, profesi atau pekerjaan orang tua, wawasan yang dimiliki orang tua, pola interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga, dan sebagainya.

2. Jenis Pola Asuh

Dalam mengasuh anak terdapat beberapa pola asuh yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak.

Menurut Hurlock (2014:204-205) pola tersebut meliputi :

a. Pola Asuh Otoriter.

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap pelanggaran di kenakan hukuman. Sedikit sekali atau tidak pernah ada pujian atau tanda-tanda yang membenarkan tingkah laku anak apabila mereka melaksanakan aturan tersebut. Tingkah laku anak dikekang secara kaku dan tidak ada kebebasan berbuat kecuali perbuatan yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Orang tua tidak

mendorong anak untuk mengambil keputusan sendiri atas perbuatannya, tetapi menentukan bagaimana harus berbuat. Dengan demikian anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengendalikan perbuatan-perbuatannya.

b. Pola Asuh Demokratis.

Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dengan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Orang tua menekankan aspek pendidikan ketimbang aspek hukuman. Hukuman tidak pernah kasar dan hanya diberikan apabila anak dengan sengaja menolak perbuatan yang harus ia lakukan. Apabila perbuatan anak sesuai dengan apa yang patut ia lakukan, orang tua memberikan pujian. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri.

c. Pola Asuh Permisif.

Dalam pola asuh ini orang tua bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak pernah memberikan hukuman kepada anak. Pola ini ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menentukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Pada saat terjadi hal yang berlebihan barulah orang tua bertindak. Pada pola ini pengawasan menjadi sangat longgar.

Berbagai pola atau cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ini memberikan dampak yang berbeda-beda pada anak. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, berkepribadian lemah, cemas dan terkesan menarik diri. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang matang secara sosial dan kurang percaya diri.

B. Pendidikan Anak

1. Pengertian pendidikan anak

Pengajaran yang diberikan kepada manusia yang masih kecil oleh orang dewasa yang disekitarnya (orangtua, sanak saudara maupun guru) yang mempengaruhi pertumbuhan individu anak tersebut sepanjang hidupnya sebagai proses menaikkan kualitas pemikirannya kedalam tingkatan yang lebih baik. Menurut Jamaluddin (2013: 40) pendidikan anak adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya(jasmani dan rohani)

agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Sedangkan menurut Mufarizuddin dalam Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIPUPTT yang berjudul *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education, Volume 2 Issue 2 (2018) Pages 163-164*, “Bahwa pendidikan anak adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanidan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

2. Tujuan Pendidikan anak

Pendidikan merupakan hal yang sudah ada sejak zaman dahulu. Menurut sejarah bangsa Yunani, tujuan pendidikan adalah ketentraman. Dengan kata lain, tujuan pendidikan menurut bangsa Yunani adalah untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Beberapa tokoh memiliki definisi masing-masing untuk tujuan pendidikan anak, diantaranya:

- a) Friedrich Frobel dalam bukunya yang berjudul *The Educatio Of Man* (2010:196) : Tujuan pendidikan anak adalah membentuk anak menjadi makhluk aktif dan kreatif.
- b) John Dewey dalam bukunya yang berjudul *The School And Society* (2010:102) : Tujuan pendidikan anak adalah membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat

yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik.

Sedangkan Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan anak adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan umumnya terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal, umumnya pendidikan formal yang di dapatkan oleh anak dari umur mereka 5 tahun yaitu PAUD atau TK, dimana pada masa PAUD dan TK anak tidak terlalu terfokus pada pelajaran, namun bagaimana mereka mampu bersosialisasi bermain dengan teman-teman mereka disekolah, adanya pendidikan tidak terlepas dari peran para orang tua, dimanan orang tua pasti ingin membuat anaknya pintar dan bisa dibanggakan, dengan keinginan orangtua yang ingin anak-anak mereka pintar yaitu dengan cara diberikan pendidikan yaitu bersekolah. Karena orang tualah yang biasanya memilihkan anaknya untuk menjalani pendidikan yang seperti apa walaupun tak banyak juga anak-anak yang memilih jalan pendidikannya sendiri. Selain orang tua yang berperan mengurus atau engasuh anak mereka orang tua juga mempunyai

tanggung jawab, dimana tanggung jawab selain mengasuh anak orang tua juga harus mencari nafkah untuk kelangsungan hidup.

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Wikipedia “Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social”. Menurut Nasution (2010, p.1). Orang tua adalah orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau tugas rumahtangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Novrinda dalam Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIPUNIB, Vol. 2 No.1. 2017, hal. 42 yang berjudul Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Sedangkan menurut Hurlock E. B 2010:10 , “Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan”.

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

Setiap orang tua yang telah melahirkan anak-anaknya, sudah dibebankan tanggung jawab moral terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anaknya, karena anak adalah harta titipan Tuhan untuk dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

2. Peran Orang Tua Pada Pendidikan Anak

Menurut Soekamto (2010:211) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam Slameto (2013:39), antara lain:

- a. Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan
- b. Faktor bentuk keluarga

- c. Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orangtua
- d. Faktor model peran.

Sedangkan Menurut Anwar dalam novrinda dalam Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIPUNIB, Vol. 2 No.1. 2017, hal. 42-46, peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Orangtua sebagai guru pertama dan utama
- b. Mengembangkan kreativitas anak
- c. Meningkatkan kemampuan otak anak dan
- d. Mengoptimalkan potensi anak.

Orang tua yang merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak merupakan hal penting dan merupakan sebagai kunci bagi hidup anak, tidak menutup kemungkinan kelancaran kelangsungan hidup anak tergantung bagaimana orang tua memberikan pengasuhan anak, baik dari cara dia mengasuh nya di rumah ataupun bagaimana orasng tua mengawasi dalam hal pendidikan

D. Warteg

1. Pengertian Warteg

Menurut wikipedia “Wartegatau disebut juga (Warung Tegal Bahari) adalah salah satu jenis usaha gastronomi yang menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau”. Sedangkan menurut

Asytuti Rinda, dalam *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2015, (13-24). Yang berjudul *Pengusaha Warung Tegal Di Jakarta*, “Warung Tegal (warteg) dapat mudah dikenali dengan bentuk bangunan yang semi permanen. Ukuran bangunan umumnya sempit kisaran 15-20 M, serta bercat biru. Penyajian Warteg pun dilakukan secara sederhana, secara prasmanan atau dilayani. Sajian yang disuguhkan umumnya terdiri dari banyak ragam sayur dan lauk namun tak ada yang spesifik. Oleh karena itu Warteg dan pengusaha warteg memiliki identitas di perkotaan sebagai warung pinggir jalan, usaha informal yang dilaksanakan oleh pengusaha kecil”.

Warteg sudah menjadi identitas tempat makan masyarakat kecil di Indonesia. Terlepas dari si pemilik/penjualnya orang Tegal atau bukan. Disamping tidak ada aturan untuk mendirikan rumah makan dengan Nama Warteg, namun juga Warteg sebagai *brand*, dijadikan pertimbangan untuk memperoleh kemudahan izin usaha dan tidak membayar pajak.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa

penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 4, No.3, halaman 5-10, November 2009, yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara, yang ditulis oleh Joko Tri Suharsono DKK yang di unduh pada 21 agustus 2019, pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: Orang tua memegang peranan penting dalam kemampuan sosialisasi anak dan pengasuhan yang baik sangat penting untuk dapat menjamin tumbuh kembang anak yang optimal, sehingga orang tua perlu lebih banyak menggali informasi tentang pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak.
2. Dalam Jurnal STAIN Kudus Vol. 5 | No. 1 | halaman 7-10. Januari-Juni 2017 yang berjudul 'Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak' di tulis oleh Qurotu Ayun di unduh pada 22 agustus 2019, pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: Pola Asuh Orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua permisif. Pola asuh kedua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh ini terdapat adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu

tergantung. Pola asuh ini mendidik dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada anak. Dengan memiliki kebebasan yang bertanggung jawab, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. pola asuh yang ketiga adalah pola asuh permissif. Pola asuh permissif membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.

3. Dalam Jurnal Potensia, PG - PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No.1. halaman 5-12. 2017 yang berjudul 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Latar Belakang Pendidikan'. Di tulis oleh Novrinda DKK yang di akses pada 21 agustus 2019. Dalam penelitian ini mendapatkan sebuah hasil yaitu :Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik, yaitu orangtua tamatan SD berada pada jumlah persentase 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75%, dan orangtua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%.
4. Dalam jurnal UNISULAVol. 2 | No. 1 | halaman 7-15, 2010 yang berjudul 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini'. Di tulis oleh Ni Putu Intan Suskandeni DKK, yang di unuh pada 28 agustus 2019. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil

: Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina Lombok Barat yakni pola asuh demokratis. Ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia prasekolah yang bernilai positif, artinya jika pola asuh yang baik maka anak akan menjadi mandiri dan sebaliknya jika pola asuh buruk maka anak tidak akan mandiri. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji Spearman Rank didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,396 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan p value sebesar 0,002.

5. Dalam jurnal Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2, halaman 6-10 yang berjudul 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, ditulis oleh Irma Rostiani, diunduh pada 28 Agustus 2019. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil : Sebanyak 43% orang tua menerapkan pola asuh otoriter kepada responden, sementara 40% orang tua responden menerapkan pola asuh demokratis, dan sebagian kecil (17%) orang tua responden menerapkan pola asuh permisif. Artinya, pola asuh yang diterapkan orang tua di Kelurahan Sukagalih cenderung bersifat otoriter, dimana pada setiap aspek pola asuh, orang tua sangat dominan dalam menentukan masa depan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sesuai dengan pengetahuan tertentu. Sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017:6). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, dan metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif, hal ini didasarkan kepada rumusan-rumusan yang muncul dalam penelitian ini yang menuntut peneliti untuk melakukan berbagai aktifitas eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus masalah penelitian ini. Kemudian pengumpulan berbagai data dan informasi akan dilakukan melalui teknik observasi, dan wawancara terkait sumber-sumber yang diperlukan.

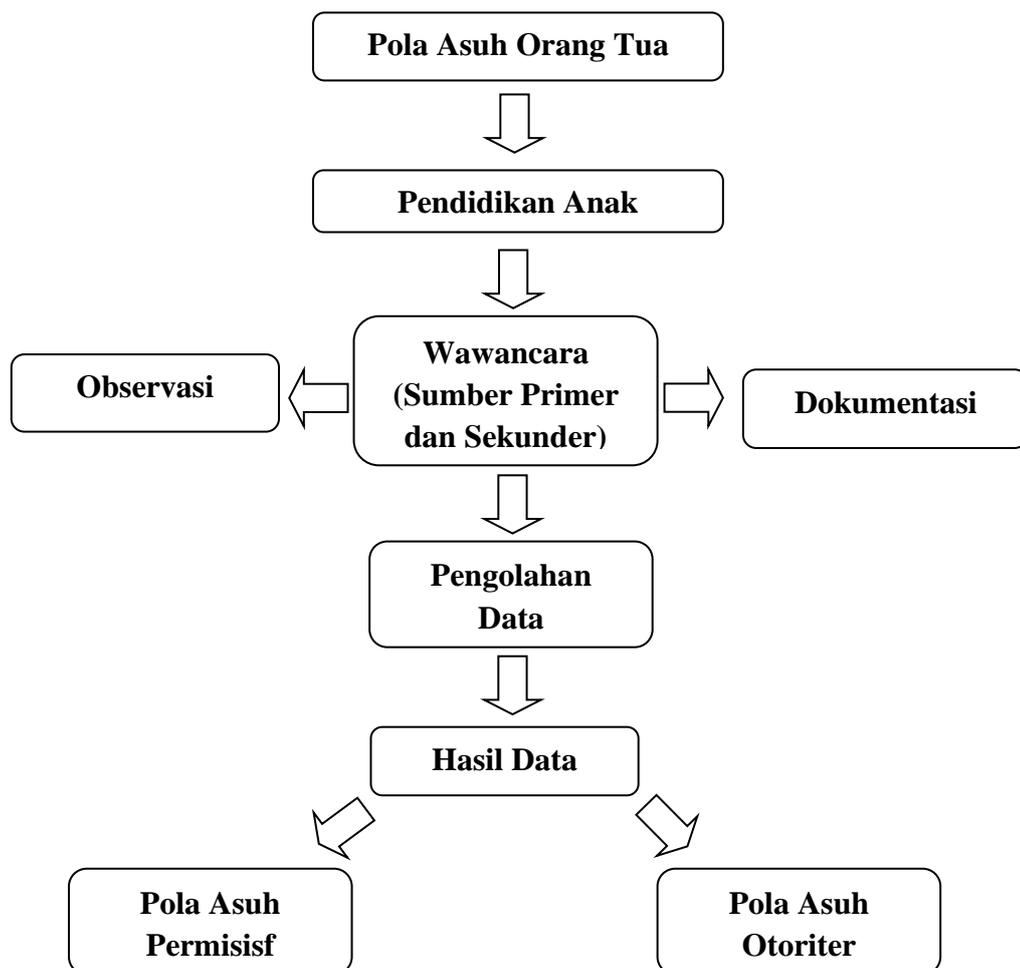
Dengan dasar dari sumber yang telah di dapat, diharapkan mampu untuk memberikan sebuah gambaran/realita mengenai studi kasus tentang pola asuh orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di desa Banjaranyar kabupaten Brebes, dan penulis mampu menganalisisnya dengan data maupun dengan dari hasil wawancara.

2. Desain penelitian

Desain ini bersifat deskriptif merupakan salah satu cara peneliti dengan mendeskripsikan, meringkas dan menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi yang terjadi di lapangan dengan kenyataan dan benar fakta. Peneliti deskriptif ini menggunakan bukti nyata dan fenomena yang real, peneliti murni menjelaskan dan menggambarkan dengan kata-kata/kalimat yang suatu objek dengan kenyataan yang ada tanpa berlebih-lebihan.

Berikut skema gambar desain penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian



B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bisa di sebut dengan tata cara penelitian atau bisa disebut juga syarat, penelitian di anggap benar atau sah jika telah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan dan tentunya harus diperhatikan penulis dalam membuat penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus di lalui, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Mengajukan judul terlebih dahulu dan sesuai dengan permasalahan yang dia ambil.
- b. Mengajukan isi proposal kepada dosen pembimbing.
- c. Melakukan komunikasi awal yang akan di jadikan penelitian yaitu pada Bapak dan Bapak selaku kepala keluarga.
- d. Melakukan bimbingan proposal kepada dosen pembimbing.
- e. Melakukan seminar terhadap isi proposal yang telah di setujui.

2. Tahap Persiapan

- a. Membuat atau menyusunn sebuah pertanyaan yang gunanya untuk melakukan wawancara dengan narasumber, yang nantinya dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Menghubungi narasumber atau pihak terkait untuk mendapatkan hasil informasi benar dan valid untuk bkebutuhan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi.

- b. Mengumpulkan, mengelola, menganalisis data yang terkumpul dilanjutkan dengan menuangkan hasil penelitian ke dalam naskah laporan skripsi dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Memperbaiki atau merevisi skripsi sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.
4. Tahap Akhir
- a. Mengkonsultasikan hasil laporan penelitian dengan dosen pembimbing untuk di sempurnakan dan di setujui agar layak untuk di tampilkan di sidang skripsi.
 - b. Memperbaiki dan memperbanyak skripsi, selanjutnya di uji dalam sidang skripsi dan lulus dengan nilai yang memuaskan.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng (2014: 157), Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Dalam penelitian ini, data bersumber dari dua data sumber data yakni data primer dan sumber skunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian baik berupa informasi maupun dari hasil observasi terhadap pedagang warteg di desa Banjaranyar Brebes. Data primer disini berupa hasil wawancara yang di dapat dari orang tua yang berprofesi sebagai pedagang warteg diluar kota.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

D. Wujud Data

Wujud data bisa berupa sebuah informasi langsung dari kedua keluarga yang dijadikan subyek dan dari wawancara yang dilakukan, maupun dari sebuah catatan yan kebenarannya bisa terjamin.

E. Identifikasi Data

Data yang akan di teliti adalah data di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes, tepatnya di dua keluarga, mengenai pola asuh orang tua terhadap tingkat pendidikan anak keluarga pemilik warteg, yang kemudian peneliti mengetahui tentang bagaimana cara keluarga khususnya orang tua dari keluarga tersebut mengasuh anaknya dari jarak jauh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Data digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya suatu objek yang akan diteliti. Dengan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang

valid, teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik non tes. Teknik nontes yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2012:194). Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau bebas. Wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, atau untuk mendapatkan informasi dari orangtua, dengan melakukan tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana orangtua yang bekerja sebagai pedagang warteg mengasuh anaknya dan tak lupa juga untuk memikirkan tingkat pendidikan anaknya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa gambar atau foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto atau gambar saat proses wawancara dengan narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) analisis data merupakan proses mencari maupun menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menyusun data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dengan cara pendeskripsian data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah melakukan pengumpulan data (Sarwiji Suwandi, 2010:32) teknik analisis data ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Pola Asuh Oranng Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode deskripsi. Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata hasil analisis data yang telah diperoleh dari penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg di desa Banjaranyar Kabupaten Brebes

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian Skripsi

- a) Mengajukan surat permohonan izin observasi awal dan surat permohonan izin studi lapangan (peneliti).
- b) Mengadakan pendekatan dengan narasumber utama (primer) dan narasumber tambahan (sekunder) dan dilanjutkan melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber.
- c) Membuat jadwal penelitian yang meliputi pelaksanaan observasi dan pelaksanaan wawancara.
- d) Mempersiapkan keperluan untuk pengumpulan data seperti buku catatan dan pulpen untuk wawancara, draf observasi, kamera untuk dokumentasi.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di desa Banjaranyar Brebes yang dimana kebanyakan berprofesi sebagai petani dan pedagang warteg di Jakarta, namun dari dua mayoritas pekerjaan yang ada di desa tersebut peneliti memilih penduduk yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta, dimana penduduk yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta banyak dari orang tua yang meninggalkannya dirumah, bahkan tak banyak juga

anak yang hanya lulusan dari SD atau belum tamat SD namun orang tua mereka menyuruh anak-anaknya untuk ikut berjualan warteg di Jakarta.

3. Visi dan Misi Desa Banjaranyar

Adapun Visi dan Misi di Desa Banjaranyar, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes yaitu sebagai berikut:

i. Visi

“Terciptanya Desa Banjaranyar yang Makmur dan Sejahtera”

ii. Misi

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang terib dan berwibawa
- 2) Mewujudkan sarana prasarana desa yang memadai
- 3) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa
- 4) Meningkatkan budaya gotong royong yang berorientasi pada pembangunan desa.
- 5) Menanamkan pola hidup bersih dan sehat guna menjaga kesehatan lingkungan desa.

4. Profil Sumber Data

a) **Primer**

1) Sumber data primer pertama

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a) Nama Lengkap | : WW (Ibu) |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat tanggal Lahir | : Brebes 5-05-1977 |
| Alamat | : Banjaranyar Brebes |
| Agama | : Islam |

Pekerjaan : Pedagang

b) Nama Lengkap : LM (Ibu)

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Brebes 12-02-1985

Alamat : Banjarnayar Brebes

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

2) Sumber data Primer kedua

a) Nama Lengkap : MA (Anak WW)

Tempat Tanggal Lahir : Brebes 23-07-1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Banjarnayar Brebes

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

b) Nama Lengkap : KH (Anak LM)

Tempat Tanggal Lahir : Brebes 23-10-2009

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Banjarnayar Brebes

Agama : Islam

Status : Pelajar

b. **Sekunder**

a) Nama Lengkap : AL (Keponakan MA)

- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Tempat tanggal Lahir : Brebes 09-01-2005
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Status : Pelajar
- b) Nama Lengkap : CM (Nenek KH)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat Tanggal Lahir : Brebes
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Status : Wali dari KH
- c) Nama Lengkap : MB (Tetangga)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Status : Tetangga KH
- d) Nama Lengkap : SF (Tetangga)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Status : Tetangga KH
- e) Nama Lengkap : AP (Tetangga)
- Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Brebes
Agama : Islam
Status : Tetangga MA
f) Nama Lengkap : IW (Tetangga)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Banjarnayar Brebes
Agama : Islam
g) Status : Tetangga MA

5. Latar Belakang Subyek

a) Narasumber Primer Pertama

WW, seorang Ibu warga Desa Banjarnayar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, WW adalah seorang ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang warteg di Jakarta, WW mempunyai dua orang anak, anak pertamanya laki-laki dan anak kedua nya perempuan, kedua anaknya masih menempuh jenjang pendidikan formal yaitu Kuliah dan SMA, WW memiliki latar belakang pendidikan tamatan SMA dalam pekerjaannya yang mengharuskan untuk meninggalkan rumah dan anaknya, WW mempunyai warteg yang bergantian dengan saudaranya, yang biasanya waktu bergantiannya adalah 6 bulan sekali, WW sudah menekuni pekerjaan sebagai pedagang warteg dari tahun 2000 dan biasanya bekerja dengan suaminya dan dibantu dengan karyawannya, karyawannya berjumlah 2 orang.

LM seorang ibu warga Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang mempunyai dua orang anak yang pertama perempuan kelas 5 SD dan yang kedua laki-laki masih berumur 5 tahun dan dibawa ke tempat kerjanya yaitu di Jakarta. WW merupakan seorang ibu bekerja sebagai pedagang warteg dari tahun 2005 yang durasi berjualannya 1 tahun berbeda dari subyek pertama yang durasi bekerjanya 6 bulan, dari subyek kedua ini lebih lama karena tidak bergantian dengan saudara ataupun kerabatnya jadi mengharuskan mereka untuk menetap di Jakarta dalam waktu yang lama dan kesempatan untuk bisa pulang adalah saat hari besar seperti Idul Fitri, LM bekerja bersama suaminya dan 1 orang karyawan yang membantunya. Latar belakang pendidikan LM adalah tamatan SD yang kemudian dilanjutkan ke pondok pesantren. Orang tua LM juga merupakan seorang tokoh agama yang bisa disebut kyai di desanya.

b) Narasumber Primer Kedua

MA, seorang anak dari WW. MA merupakan anak dari WW dia berumur 21 tahun dan berpendidikan sampai ke jenjang kuliah, dimana dia sebagai anak pedagang warteg mendapatkan sebuah kebebasan dalam menentukan apa yang dia inginkan, MA tinggal dirumah sendiri dengan segala keperluan yang dibutuhkan dilakukannya sendiri, dari masalah makan, masalah beres-beres rumah, maupun urusan yang lainnya. MA anak pertama dan

mempunyai adik perempuan yang sekarang adiknya berstatus sebagai santri di salah satu pondok pesantren namun adiknya juga bersekolah di salah satu SMA di brebes dan sudah kelas 2, MA saat masih SD sampai dengan SMP tinggal bersama neneknya, namun saat menginjak ke SMA neneknya meninggal dan MA hidup dirumah sendiri. Adik MA juga tidak bisa sering berada dirumah karena adiknya berada di asrama Pondok Pesantren dan kemungkinan adiknya bisa pulang kerumah adalah saat hari-hari idul fitri.

KH seorang anak dari LM. KH merupakan anak perempuan yang masih muda yaitu masih berumur 10 tahun dan berstatus sebagai siswa kelas 5 SD di salah satu SD Banjaranyar brebes, KH ditinggalkan oleh orang tua karena pekerjaan orang tua yang sebagai pedagang warteg di jakarta. Namun KH tidak tinggal sendiri dirumah tetapi KH tinggal dengan neneknya untuk mengurusnya. KH ditinggal orang tua nya sejak dia masih duduk di kelas 1 SD, KH merupakan anak pertama dan mempunyai adik laki-laki berumur 5 tahun namun adiknya ikut dengan orang tuanya di Jakarta.

c) Narasumber Sekunder

AL, merupakan keponakan dari MA sekaligus Bertetangga dengan MA, rumah AL bersebelahan persis dengan MA, AL masih berstatus sebagai siswa kelas 3 SMP, rumahnya tidak jauh dari MA

tidak jarang juga AL menginap dirumahnya, AL dengan MA bersaudara karena ibu mereka kakak beradik.

CM, merupakan nenek dari KH. Nenek dari keluarga KH ini dititipkan oleh orang tua KH untuk mengurus dan mengawasi KH selama orang tuanya berkerja dijakrta. CM sudah berumur sekitar 70 tahun dan mulai mengurus KH dari kecil.

MB, merupakan tetangga KH yang rumahnya berdekatan dengan rumah KH, MB merupakan tetanggan sekaligus paman dari KH, diantara KH dengan MB mempunyai hubungan yang cukup dekat karena MB kadang ikut membantu mengurus KH jika KH sedaang rewel. Rumah letaknya MB persis dibelakang rumah KH.

SF, merupakan tetangga KH, SF merupakan bibi dari KH karena SF adalah istri daro MB yatu paman dari KH, SF bekerja sebagai guru MI, dan SF mempunyai hubungan yang cukup dekat dengan keluarga KH.

AP, adalah tetangga MA, AP berumur 21 tahun dan merupakan mahasiswa semseter Akhir, rumah AP berdekatan dengan rumah MA bisa dikatakan masih satu komplekk dengan MA, AP hanya tetangga MA tidak ada hubungan saudara maupun keluarga. AP anak pertama dari 3 bersaudara, AP tetangga yang tidakk terlalu dekat dengan keluarga MA.

IK, merupakan tetangga dan teman bermain dari MA. IK berumur 22 tahun tidak berkuliah dan IK tidak mempunyai

hubungan saudara dengan MA, hanya sebagai tetangga dan teman saja, namun IK sering bermain dan tidak jarang pula menginap dirumah MA, jarak rumah MA dengan IK tidak terlalu dekat, namun karena IK adalah teman dari MA jadi hubungan mereka lumayan dekat.

6. Jadwal Kegiatan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang dimulai sejak bulan Oktober sampai bulan November :

Tabal 4.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu/Tanggal							
		Oktober				November			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Tahap Pra Lapangan		6 8	X	X	X	X	X	X
2.	Pendekatan dengan subyek	X	X	14 15	X	X			X
3.	Observasi dan wawancara	X	X	X	20 24 27	X	8 10 12	15 17 19 20	X

7. Analisis Data Kualitatif

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, maka peneliti dapat menganalisis informasi-informasi yang diperoleh menggunakan analisis data kualitatif sebagai berikut:

a) Analisis pra lapangan

Analisis pra lapangan merupakan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sejak peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian yaitu ketika peneliti ke Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Peneliti mulai mencari tahu bagaimana pola asuh orang tua yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta yang mayoritas meninggalkan anaknya dirumah, sedikit demi sedikit peneliti mulai mendapatkan informasi tentang bagaimana pola asuh orang tua yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta dan mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang dialami agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas.

b) Analisis di lapangan

Analisis selanjutnya adalah menganalisis yang ada di lapangan, yaitu dengan melakukan pendekatan secara langsung dengan subyek utama. Namun sebelum melakukan analisis data di lapangan, terlebih dahulu membuat jadwal penelitian, berikut jadwal kunjungan penelitian:

Tabel 4.2**Jadwal Kunjungan Penelitian**

No	Hari, Tanggal	Maksud Kunjungan
1.	6 Oktober 2019	Observasi Awal / Survey
2.	8 Oktober 2019	Observasi Awal / Survey
3.	14 Oktober 2019	Observasi
4.	15 Oktober 2019	Observasi
5.	20 Oktober 2019	Pendekatan terlebih dahulu dengan subjek
6.	24 Oktober 2019	Masih melihat situasi dan kondisi dilapangan
7.	27 Oktober 2019	Perkenalan dengan subjek lebih dekat
8.	8 November 2019	Wawancara data primer 1 dan sekunder
9.	10 November 2019	Wawancara data primer 1 dan sekunder
10.	12 November 2019	Wawancara data primer 1 dan sekunder
11.	15 November 2019	Wawancara data primer 2 dan sekunder
12.	17 November 2019	Wawancara data primer 2 dan sekunder
13.	20 November 2019	Wawancara data primer 2 dan sekunder

Selama dilapangan, peneliti menganalisis orang tua yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta bagaimana cara mereka sebagai orang tua memberikan pola asuhnya pada anaknya, kemudian peneliti melakukan pendekatan terhadap subyek dan anak dari subyek yang

mendapatkan pola asuhnya, selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan untuk wawancara. Meskipun mempunyai hambatan saat melakukan wawancara, namun akhirnya bisa menentukan jadwal yang tepat untuk melakukan penelitian sesuai jadwal yang dibuat diatas. Maka dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

Pada saat penelitian langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengamati keadaan atau kondisi yang ada di lingkungan Desa Banjarnayar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap responden. Selama proses mengamati, hasil yang peneliti peroleh kemudian akan dibandingkan apakah hasil pengamatan yang peneliti lakukan sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan kepada responden.

Pertanyaan yan ditanyakan kepada narasumber pada saat wawancara adalah bagaimana cara pengasuhan yang diberikan kepada anaknya dan bagaimana dampak dari pola asuh tersebut terhadap tingkat pendidikan anaknya, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, narasumber memberikan jawaban bahwa pola asuh yang diberikan merupakan sebuah pola asuh yang memperhatikan anaknya, peduli, dan mengurus anaknya meskipun jarak diantara mereka berjauhan, selain itu menurut narasumber selain memberikan perhatian harus di imbangu dengan adanya peraturan atau sanksi guna dapat mengontrol anaknya meskipun ditinggalkan dirumah, selain sanki menurut orang tua juga harus memberkan sebuah rewar atau

imbalan kepada anak contohnya : ketika anak mampu mendapat sebuah keberhasilan atau melakukan hal baik orang tua bisa memberikan sebuah perhatian lebih, memuji, maupun memberikan sesuatu sebagai imbalan atas apa yang anaknya capai.

c) Analisis Setelah Lapangan

Analisis data dapat dilakukan langsung bersama-sama dengan pengumpulan data, analisis data diperoleh dari pengamatan / wawancara atau pengamatan deskriptif yang ada dalam catatan lapangan.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg (Studi Kasus di desa Banjaranyar Brebes Kabupaten Brebes)

1. Dari sisi penggunaan teori

Keluarga merupakan peranan penting bagi kehidupan seseorang terlebih pada perkembangan anak karena orang tua merupakan figur penting dalam kehidupan seorang anak. Menurut Nasution (2010, p.1). Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, Dimana seorang anak akan belajar pertama kalinya melali keluarganya sendiri, dukungan dan peran dari orang tua pada anak-anaknya sangat

penting bagi perkembangan diri anak, hubungan yang baik antara orang tua dan anak dimulai dari sejak lahir.

Selain tanggung jawab dalam mendidik sebuah anak orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pola asuh pada anaknya, Pola asuh merupakan usaha yang dilakukan orang tua untuk membentuk kepribadian anak, pola tindakan anak. Menurut Khon Mu'tadin (2012:20) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dalam mengasuh anak terdapat beberapa pola asuh yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Menurut Hurlock (2014:204-205) pola tersebut meliputi : Pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Dimana positif dan negatifnya hubungan antara anak dan orang tua akan berpengaruh buruk dalam proses perkembangan, dampaknya anak akan berpikiran bahwa orang tuanya tidak perhatian terhadap apa yang dilakukannya jika dirasa oleh anak pola asuh yang orang tua berikan kurang. Namun jika pola asuh yang diberikan oleh orang tua atau keluarga baik maka akan membuat anak mampu berkembang dan mempunyai karakter yang baik pula. Disini terlihat bagaimana pentingnya peran keluarga untuk membentuk karakteristik anak, pola pikir anak, dan masa depan anaknya. Sri Lestari (2016: 5) menyatakan: "Pada umumnya, fungsi

yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah, dan saling peduli antar anggotanya tidak berubah substansinya dari masa ke masa”

Dalam hal ini yang terjadi antara orang tua dan anak dimana orang tua yang bertugas sebagai orang yang pertama kali bertanggung jawab untuk merawat seorang anak harus mampu membuatnya merasa nyaman dalam lingkungan keluarganya, perhatian, kasih sayang, dan pengertian dari orang tua kepada anak merupakan sebuah pondasi penting bagi keluarga yang baik dan bagi perkembangan anaknya sendiri. Dimana seorang anak akan berkembang melalui bagaimana orang tuanya mengasuhnya tentunya semua ini bergantung pada orang tua yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk anaknya supaya mampu menjadi pribadi yang baik yang sesuai apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

2. Analisis terhadap narasumber

a) Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya

Dalam pendidikan terdapat suatu hubungan pergaulan antara dua pihak. Pihak orang tua sebagai pendidik, dan pihak anak yang dididik. Orang tua berusaha menanamkan pengaruh yang baik kepada anak. Dan pengaruh yang jahat bukanlah pendidikan, karena pendidikan berarti membimbing kearah kedewasaan. Kadang-kadang tujuan pendidikan tidak tercapai karena kesalahan-kesalahan dalam tindakan orang tua menghadapi anak, ataupun salah

menghadapi anak, ataupun salah memperlakukan si anak. Dalam data yang diperoleh peneliti dari jawaban orang tua masing-masing subyek.

Menurut WW bahwa pendidikan merupakan sebuah hal yang penting dan harus dirasakan oleh setiap manusia, dimana seorang manusia tidak cukup hanya belajar dalam lingkungan keluarga namun manusia harus juga belajar dari lingkungan yang lain yaitu pendidikan. Dalam kasus ini meski orang tua tidak mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi namun sang ibu berpikir bahwa pendidikan anaknya tidak harus sama dengannya, dalam hal ini orang tua berpikir bahwa orang tua harus memutus mata rantai pengasuhan yang buruk dimasa lalu, yang diharapkan oleh orang tua dengan anak yang diberikan pola asuh yang baik dan diberikan sebuah kesempatan dalam berpendapat dan keterbukaan akan membentuk sebuah karakter anak yang baik.

Sedangkan menurut LM bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak namun dengan kesibukan yang dijalani oleh orang tua merupakan sebuah hambatan untuk mereka antara orang tua dengan anaknya saling bertemu, dengan kasus ini dari pihak orang tua terdapat rasa takut dan kegelisahan jika anaknya bertumbuh kembang sendiri dan masuk kedalam lingkungan yang salah, dari hal ini lah orang tua lebih memikirkan jika anaknya lebih baik dimasukan saja kepondok pesantrenn saja, pemikiran ini

muncul karena dari pengalaman kedua orang tuanya yang sama sama lulusan dari pondok pesantren. Dalam kejadian ini orang tua menyadari bahwa dari sisi orang tua terdapat keegosian yang dimana tidak membiarkan anak untuk berpendapat dan menjalani apa yang anaknya mau, namun karna rasa takut dari orang tua yang menyebabkannya terpaksa melakukan hal ini.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Dalam penelitian ini yang telah diamati, faktor yang menyebabkan orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mengasuh anak yang berpengaruh dalam pendidikan anaknya adalah dari faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, sebagai berikut:

1) Faktor sosial ekonomi

Dalam penelitian ini bisa dilihat dari masing-masing orang tua subyek diketahui bahwa orang tuanya berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah, biasanya yang berasal dari kelas ekonomi menengah cenderung lebih bersifat hangat dibanding orang tua yang berasal dari kelas sosial ekonomi bawah. Namun dalam hal ini orang tua masing-masing subyek cenderung mempunyai caranya masing-masing dalam memberikan pola asuh dan pendidikan kepada anaknya, dalam hal ini latar belakang pendidikan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga yang membuat pola asuh diantara kedua subyek ini berbeda.

2) Faktor tingkat pendidikan

Dari penelitian ini ditemukan bahwa orang tua yang bersikap demokratis dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya terlihat sering membaca artikel ataupun mengikuti kemajuan perkembangan anak. Dalam mengasuh anak mereka lebih siap karena memiliki pandangan yang luas tentang cara mengasuh anak dengan baik. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak, kurang menunjukkan pengertian dan cenderung mendominasi anak

3) Faktor lingkungan sekitar

Faktor lingkungan sekitar disini sangat mempengaruhi bagaimana orang tua untuk menentukan kelanjutan pendidikan bagi anaknya, dimana orang tua yang berada didalam lingkungan yang dipenuhi oleh orang yang berpendidikan tinggi akan menyesuaikan dirinya dalam lingkungan tersebut yaitu dengan cara anaknya berkuliah, begitu juga dengan lingkungan yang lainnya yaitu lingkungan yang kebanyakan dari anak-anaknya tidak melanjutkan ke pendidikan formal yaitu lebih memilih ke pondok pesantren , tentu dalam lingkungan ini orang tua pun akan sedikit

berfikir untuk mengikuti apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar keluarga mereka.

4) Nilai-nilai yang dianut orang tua

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Sehingga suatu bentuk pola asuh sangat tergantung pada bagaimana keluarga atau pendidik menata pola dalam mengasuh disesuaikan dengan faktor-faktor pengaruh yang ada. Oleh karena itu, suatu sistem pola asuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik membentuk sistem pola asuh otoriter, permisif, demokratis, atau bahkan mengkolaborasikan ketiga pola di atas sebagai suatu klasifikasi tertentu. Masing-masing orang tua subyek menggunakan pola asuh otoriter yang menurut mereka pendidikan yang diberikan olehnya baik yaitu dalam memaksakan kehendak orang tua itu bagus untuk perkembangan anak daripada sikap bebas yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c) Gambaran yang terjalin antara anak dan orang tua

Dalam setiap keluarga tentu menginginkan terjalinnya hubungan yang harmonis terutama antara anak dan orang tua. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap hubungan antara orang tua dan anak tentu tidaklah berjalan mulus, karena perbedaan pemikiran, sifat dan lainnya yang dapat memicu sebuah pertengkaran. Orang tua sebagai pembimbing dan orang yang dewasa harus mampu mencari jalan keluar atau memecahkan masalah dari sebuah permasalahan.

Berhasil mengasuh anak-anak dengan baik, sukses, bahagia adalah impian semua orang tua manapun. Namun dalam prakteknya, mayoritas orangtua dalam mendidik anak, tidak semudah membalikan telapak tangan, apakah anak-anak kita bermasalah ? Tidak. Sebagaimana yang terjadi dalam diri anak tidak akan lepas dari yang namanya peran dari orang tua mereka, dimana pembengukan karakter anak, ego, emosi, serta bagaimana anak berfikir semuanya dapat terbangun karena adanya peran dari orang tuanya yang mengasuh anaknya, bagaimana seorang anak yang dididik untuk menjadi sebuah pribadi yang merupakan jati diri dari anak tersebut. Banyaknya pola asuh yang orang tua mereka berikan tentunya akan membuat perbedaan dalam diri masing-masing anak, dari anak yang mendapat pola asuh yang demokratis seperti anak yang bebas untuk berpendapat ataupun pola asuh yang otoriter seperti orang tua yang lebih dominan dari pada anaknya sendiri. Oleh karena itu dari sisi orang tua semestinya mampu mendidik dan mengasuh anak dengan benar dan penuh tanggung jawab, karena dari sisi seorang anak dalam memandang orang tua mereka adalah menjadikan orang tua mereka sebagai tuntunan bagi hidup mereka.

Dalam penelitian ini WW menggunakan gaya pola asuh permisif yaitu orang tua yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat. Pola Asuh Permisif, menunjukkan orangtua menilai bahwa anaknya harus dididik dengan cara yang benar sebagaimana mana anak mendapatkan perhatian dan kebebasan dalam berpendapat. Sebagai

mana yang terjadi dalam penelitian dari subyek pertama mempunyai sebuah pola pikir yang tidak egois dalam mendidik anak, dimana beliau mau mnengerti keinginan anaknya dan tidak mengharuskan anaknya 100% seperti dirinya, misalnya dalam hal pendidikan dimana orang tua membebaskan anak untuk memilih pendidikannya dan dalam hal pekerjaan pun tidak mengharuskan anaknya melanjutkan usaha warteg nya, yang tentunya dalam memberikan kepercayaan dan kebebasan tidak lepas dari perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Dalam penelitian LM menggunakan pola asuh otoriter. Menurutnya mengambil sikap otoriter dan memperlakukan maupun mendidik anak secara otoriter dimaksudkan demi kebaikan anaknya. Tetapi kenyataanya, anak yang dibesarkan melalui pengasuhan otoriter secara tidak langsung mengalami perkembangan yang tidak diharapkan orangtua. Dimana orang tua yang lebih dominan akan membuat diri anak kesulitan mengambil keputusan sendiri karena terbiasa dengan keputusan yang ditentukan oleh orang tuanya selain itu dari anak yang tidak mendapatkan kesempatannya untuk berpendapat akan membuat anak sulit untuk bersosialisasi, dalam hal ini sebagai mana yang terjadi dalam keluarga subyek kedua dimana anaknya yang diberikan pola asuh otoriter tidak dapat memilih kelanjutan dari pendidikannya, dimana orang tuanya memutuskan supaya anaknya mengikuti latar pendidikan dari orang tuanya yaitu dimasukan kepondok pesantren. Orangtua yang menginginkan anaknya mencapai sesuatu yang dicita-citakan

orangtuanya, biasanya berfikir bahwa anaknya juga mempunyai kemampuan untuk mencapai cita-cita itu, meskipun dalam kenyataannya sering tidak demikian, karena pastinya dari dalam diri seorang anak mempunyai cita-cita dan keinginannya sendiri.

Dalam hal ini pola asuh yang baik memang penting apalagi untuk membangun suasana yang hangat dalam keluarga tetapi orang tua lupa bahwa dalam mendidik anak juga tidak sepatutnya selalu memaksakan kehendaknya. Pola asuh yang terjalin dengan baik antara orang tua dengan anak terjadi pertama kali di lakukan di lingkungan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama tempat anak dapat berinteraksi. Dengan anak yang mendapatkan sebuah pengasuhan, perhatian, pengawasan yang baik dari orang tua akan membuat anak menjadi pribadi yang baik pula karena pentingnya sebuah pola asuh inilah yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua bahwa orang tua adalah yang membimbing dan membentuk pribadi karakter seorang anak, selain pola asuh peran orang tua juga harus mampu mendidik anak dan memperhatikannya tidak hanya dalam lingkungan keluarganya namun dalam lingkungan yang lain seperti pendidikan dimana lingkungan pendidikan juga tidak kalah pentingnya, dalam hal ini orang tua harus memberikan sebuah pendidikan kepada anak demi masa depannya. Namun banyak pula orang tua yang tidak memikirkan perasaan anak dan selalu ingin membuat keinginannya tercapai melalui anaknya, sehingga anak tidak bisa tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan

cita-citanya, karena takut terhadap orang tuanya apabila tidak menuruti akan diberikan hukuman secara mental dan fisik itulah sebabnya anak tidak pernah membantah dan diluar lingkungan keluarga anak mengalami pemberontakan dan merasa bebas diluaran tidak memikirkan sesuatu masalah yang ada dirumah dan setelah dirumah anak menjadi diam.

3. Dari sisi penggunaan metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus observasi dan teknik yang digunakan teknik wawancara dan observasi bertujuan untuk mengetahui lebih dalam sesuai dengan kondisi dilapangan. Wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban serta telah mengetahui tentang informasi yang akan didapatkan. Demikian wawancara yang didapat meliputi data, dengan keterangan mendalam.

Observasi yang dipakai peneliti yaitu observasi tipe tidak terstruktur, observasi ini disebut juga observasi eksperimental. Pada jenis observasi ini peneliti tidak membatasi pengamatannya pada hal-hal tertentu saja. Peneliti mencatat seluruh informasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi dan jenis ini banyak dilakukan pada penelitian kualitatif. Setelah memperoleh data, peneliti akan mengamati pola yang ada dalam rangka menarik temuan secara induktif.

Observasi ini dilakukan apabila peneliti tidak memiliki kuasa atas situasi, atau terdapat kemungkinan bahwa situasi akan berkembang di luar kendali dan peneliti menggunakan tipe observasi non partisipan, pada observasi ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi jenis ini harus dilakukan dalam suatu periode yang panjang agar seluruh data yang dibutuhkan benar-benar terkumpul secara lengkap sehingga memakan waktu cukup lama.

4. Hasil Wawancara dengan Sumber Data

a) Hasil wawancara dengan data primer pertama

Berdasarkan hasil wawancara dengan WW yaitu orang tua dari MA, dimana orang tua dalam memberikan sebuah pola asuh cenderung lebih kearah dimana seorang anak diberikan sebuah pengertian, dan kebebasan dalam menentukan sebuah pilihan, dalam hal ini orang tua cenderung memberikan pola asuh permisif yang tentunya sudah terlihat dari bagaimana orang tua mampu membuat anaknya menjadi dirinya sendiri melalui kebebasan yang diberikan, selain itu meski orang tua bekerja di Jakarta dan tidak dapat bertemu secara langsung dengan anaknya namun orang tua tetap berkomunikasi dengan anaknya dengan semestinya, tentunya ini dilakukan orang tua untuk menjaga anaknya meskipun orangtua

percaya dan memberi kesempatan kebebasan pada anaknya namun orang tua tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai semestinya orang tua mengawasi dan menjaga anak-anaknya.

b) Hasil wawancara dengan data primer kedua

Berdasarkan hasil wawancara dengan LM yaitu seorang ibu dari KH, dimana orang tua yang cenderung lebih dominan dalam perkembangan anaknya, dimana orang tua memberikan pola asuh yang lebih kearah pola asuh otoriter, dimana orang tua tidak memberi kesempatan pada anaknya untuk dapat memilih dan berkembang sesuai yang anaknya inginkan selain itu terdapat larangan-larangan seperti keluar rumah harus menggunakan kerudung, waktu bermain yang dibatasi, belajar agama harus lebih di dahulukan dan lain-lain, dalam hal ini orang tua lebih memilih untuk menjaga ketat anaknya, sampai-sampai terkesan anaknya tidak mempunyai sebuah celah untuk melakukan apa yang anaknya suka, pola asuh otoriter yang diberikan bukan tanpa alasan, namun orang tua berfikir dengan cara nya akan membuat anaknya menjadi sesuai apa yang diinginkan orang tuanya selain alasan tersebut dengan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg dijakarta yang tidak dapat selalu berada dirumah berfikir bahwa anaknya harus dimasukan dalam pondok pesantren saja, keputusan itu diambil karena menurut orang tuanya meski bekerja sebagai pedagang warteg

dijakarta anaknya akan mendapatkan pengawasan dari pihak pondok pesantrennya.

Akibatnya, anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri. Ada larangan-larangan yang diberlakukan orangtua yang tidak masuk akal, seperti tidak boleh bermain di luar rumah. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri.

c) Hasil wawancara dengan data primer ketiga

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA (anak dari WW). Bahwa MA merasa tetap mendapatkan perhatian seperti apa yang dirinya mau terlepas dari pekerjaan orang tua nya yang mengharuskan untuk tidak berada di rumah dalam waktu yang lama, namun MA tidak merasakan adanya sebuah tekanan karena orang tua nya sangat mengerti dengan apa yang dirinya inginkan, dari perhatian, kasih sayang, dan pengertian dirasa sudah cukup untuk membuatnya nyaman meski orang tuanya bekerja warteg dijakarta.

d) Hasil wawancara dengan data primer keempat

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH (anak dari LM). Bahwa dirinya tetap mendapat perhatian namun perhtaian dari orang tuanya tidak sesuai dengan apa yang dia sebenarnya inginkan, dimana KH harus menuruti keinginan dari orang tuanya dan segala keputusan yang orang tuanya mau entah dari bagaimana

dia bersikap dirumah, apa yang dia harus lakukan, dan bagaimana nanti kelanjutan pendidikannya. Orang tuanya jarang untuk memberikan sebuah pujian kepadanya, terkadang memberi sanksi namun hanya sanksi yang ringan seperti memarahinya saja.

e) Hasil wawancara dengan data sekunder pertama

Berdasarkan hasil wawancara dengan AL (keponakan dari MA) bahwa menurut AL ketika MA berada dirumah meskipun sendiri MA tetap seperti anak pada umumnya, MA sering berkomunikasi dengan orang tuanya lewat telepon genggam, meskipun MA tinggal sendiri dirumah namun MA tetap mandiri mengurus urusan rumahnya sendiri, tak jarang juga AL bertamu dan sampai menginap dirumahnya. Hubungan antara MA dengan orang tuanya menurut AL juga baik-baik saja. Dan menurutnya tidak ada masalah antara orang tua dengan anak tersebut.

f) Hasil wawancara dengan data sekunder kedua

Berdasarkan hasil wawancara dengan CM (nenek KH) bahwa KH merupakan anak yang pendiam, KH pun kadang merasa takut jika keluar seperti membeli jajanan di warung tak jarang dia meminta diantar oleh nenek atau saudara seumuranya, selain itu KH juga sering menangis jika merindukan ibunya karena ibunya jarang berkomunikasi dengannya biasanya hanya 1minggu 2 atau 1 Kali itupun jika waktu orang tuanya senggang, saat KH menangis

karena merindukan orang tuanya biasanya dia susah buat makan, lebih senang mengurung diri di kamar dan tidak masuk bersekolah.

g) Hasil wawancara dengan data sekunder ketiga

Berdasarkan hasil wawancara dengan MB (tetangga sekaligus paman KH) menurut MB, KH merupakan anak yang pendiam dan mengenai hubungan yang terjadi dalam keluarga KH bisa dikatakan baik-baik saja, namun dengan kondisi orang tua KH yang tidak berada di rumah membuat KH sebagai anak seperti mendapatkan tekanan, mengenai perhatian antara anak dengan orang tua, jarang KH berkomunikasi dengan orang tuanya dan kadang juga KH sering rewel jika rindu dengan orang tuanya.

h) Hasil wawancara dengan data sekunder keempat

Berdasarkan hasil wawancara dengan SF (tetangga sekaligus bibi KH), bahwa SF tidak terlalu mengerti bagaimana kondisi yang terjadi di keluarga KH karena SF dari pagi sudah pergi mengajar di salah satu MI di Brebes dan biasanya pulang sore. Namun yang SF tahu biasanya KH sering rewel tidak mau masuk sekolah dan susah untuk makan.

i) Hasil wawancara dengan data sekunder kelima

Berdasarkan hasil wawancara dengan AP (tetangga MA), bahwa AP hanya mengetahui bahwa MA adalah seorang mahasiswa dan orang tua MA tidak berada di rumah karena orang tuanya bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta, mengenai

bagaimana hubungan atau kondisi keluarga MA, AP tidak terlalu mengerti karena AP hanya tetangga nya saja

j) Hasil wawancara dengan data sekunder keenam

Berdasarkan hasil wawancara dengan IK (tetangga MA). Bahwa menurut IK, MA merupakan mahasiswa yang hidup sendiri dirumah dan layaknya remaja pada umumnya, mengenai hubungan MA dengan keluarganya meskipun orang tua MA tidak berada dirumah karena pekerjaan orang tua nya adalah sebagai pedegang warteg di Jajkarta, namun dengan adanya jaerak yang terdapat di antara MA dengan orang tuanya tidak menjadi hambatan, diman MA masih mendapat perhtaian dari orang tuanya, sering berkomunikasi lewat telepon.

5) Dari sisi hasil penelitian

Dari hasil penelitian sesuai dengan observasi dan wawancara selama di lapangan, dapat peneliti simpulkan bedasarkan judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg” (Studi Kasus di desa Banjaranyar Brebes)

Bahwa sesuai hasil analisis subyek pertama, orang tua cenderung memberikan pola asuh yang lebih kearah pola asuh Permisif, dimana orang tua memberikan anaknya kebebasan berpendapat dan mengizinkan anaknya untuk memilih pilihannya sendiri, terkait dalam pendidikan, orang tua memberikan pendidikan sampai anaknya ke jenjang kuliah, orang tua lebih mempunyai pikiran bahwa anaknya tidak harus sama

seperti orang tuanya melainkan yang orang tua inginkan adalah supaya anaknya mampu bersekolah setinggi mungkin demi masa depan dan pengalaman yang akan diperoleh anaknya tersebut melalui lingkungan pendidikan.

Dan dari analisis subyek yang kedua, orang tua lebih cenderung kearah pola asuh yang otoriter, dimana orang tua tidak memberikan sebuah kebebasan untuk anaknya membuat keputusan, orang tua cenderung lebih senang dan merasa lega jika anaknya menuruti dan berada dalam situasi yang orang tua inginkan, dan terkait dengan pendidikannya orang tua yang cenderung dominan dalam memilih pendidikan anaknya dimana orang tua lebih mempunyai pikiran supaya anaknya masuk kepondok pesantren, keputusan ini diambil karena latar belakang pendidikan kedua orang tuanya yang sama-sama lulusan dari pondok pesantren, selain itu ada alasan orang tuanya memasukan anaknya ke psantren yaitu karena pekerjaan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg dijakrta yang tidak bisa selalu dirumah untuk bertemu langsung dengan anaknya dengan dimasukan di pondok pesantren setidaknya anaknya mendapatkan pengawasan dari pihak pondok pesantren.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pemilik wateg di desa Banjaranyar Kabupaten Brebes Kecamatan Brebes dari keluarga yang diteliti memiliki pola asuh yang berbeda, dalam pola asuh yang dilakukan oleh keluarga pertama lebih cenderung ke arah pola asuh yang permisif, dimana orang tua dalam keluarga pertama lebih membebaskan anaknya untuk mencari jadi dirinya sendiri sedangkan dalam keluarga kedua. Peneliti mendapati bahwa keluarga kedua memiliki pola asuh yang cenderung kearah otoriter, meskipun sanksi yang diberikan oleh orang tua di keluarga kedua tidak besar namun dari sudut pandang orang tua yang mengekang anaknya untuk mengikuti kemauan dari orang tuanya dan cenderung menginginkan anaknya supaya berbuat seperti apa yang orang tuanya inginkan.
2. Dampak dari pola asuh yang diberikan orang tua pemilik warteg terhadap anaknya menemui dampak yang berbeda dimana dalam keluarga yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif lebih terbuka dalam menentukan pendidikan untuk anaknya, meskipun dalam keluarga ini latar belakang orang tua hanya sampai lulusan

SMA namun orang tua tidak egois dan malah cenderung terbuka kepada anaknya supaya tidak terpacu dengan latar belakang pendidikan orang tuanya. Sedangkan dalam keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter orang tua lebih berfikir supaya anaknya menuruti apa yang orang tuanya inginkan yaitu mengikuti seperti apa latar belakang pendidikan bagi anaknya, dimana rasa kekhawatiran dengan orang tua yang tidak bisa mengawasi anaknya setiap hari membuat orang tua berfikir supaya anaknya dimasukan saja ke Pondok Pesantren, selain itu karena jarang nya berkomunikasi membuat anaknya sering menangis karena merindukan orang tua nya.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua yang pekerjaannya berada diluar kota dan tidak bisa berada di rumah, khususnya orang tua yang berprofesi sebagai pedagang warteg sebaiknya menjaga dan menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan anak, serta memberikan pola asuh yang tidak memberatkan anak.
2. Para orangtua yang pekerjaannya berada diluar kota dan tidak bisa berada di rumah, khususnya orang tua yang berprofesi sebagai pedagang warteg perlu memberikan perhatian lebih terhadap

pendidikan serta penanaman nilai dan moral sehingga tidak merugikan masa depan anak.

3. Bagi kerabat dekat (nenek, kakek, paman, kakak dan kerabat lain) yang menggantikan orangtua mengasuh anak hendaknya mendidik dengan disiplin, memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan tidak mengesampingkan anak. Dengan demikian anak akan diperhatikan, tidak merasakan kurang kasih sayang, serta dapat bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asytuti Rinda, 2015. *Pengusaha Warung Tegal Di Jakarta*, <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2015, (13-24)
- Ayun Qurrotu, 2017, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*, <http://journal.stainkudus.ac.id>, Vol 5, No 1 (2017)
- Fitriani Aris, 2015. *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara*, <https://jks.fikes.unsoed.ac.id>.
- Gunarsa, S. D. 2010. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulya
- Hurlock, B. Elizabeth. 2014. *Perkembangan Anak (Child Development) Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock E. B. (2010), *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moelang. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bandung*: Rosdakarya
- Mufarizuddin, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education* Volume 2 Issue 2 (2018) Pages 162-169 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Novrinda, 2017, *peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan*, <https://ejournal.unib.ac.id>, *Jurnal Potensia*, P G P A U D F K I P U N I B , V o l . 2 N o . 1 . 2 0 1 7 .
- Putri, Indriani Kurnia. 2010. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Nelayan Pandhiga (Studi Kasus tentang Peran Orangtua dalam Mengasuh Anak di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Skripsi Jurusan Sosiologi & Antropologi. FIS. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Pramawaty, Nisha dan Elis Hartati. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)*, Dalam *Jurnal Nurshing Studies*, Volume 1, No. 1. Jawa Tengah : Universitas Diponegoro.
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1*.

Sarwiji, Suwandi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Soejono, Agoes. 2014. *Aliran Baru' dalam Pendidikan*. Bandung : CV. Ilmu.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Suryono Yoyon, 2014. *Peran Orang Tua dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, <https://journal.uny.ac.id>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua

https://id.wikipedia.org/wiki/Warung_tegal

<https://www.kajianpustaka.com/2013/04/pola-asuh-orang-tua.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Sumber Data

A. Primer

1) Sumber data primer pertama

- a) Nama Lengkap : WW (Ibu)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat tanggal Lahir : Brebes 5-05-1977
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Pekerjaan : Pedagang

- b) Nama Lengkap : LM (Ibu)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat Tanggal Lahir : Brebes 12-02-1985
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Pekerjaan : Pedagang

2) Sumber data Primer kedua

- a) Nama Lengkap : MA (Anak WW)
- Tempat Tanggal Lahir : Brebes 23-07-1997
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Status : Mahasiswa

- b) Nama Lengkap : KH (Anak LM)
Tempat Tanggal Lahir : Brebes 23-10-2009
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Banjarnayar Brebes
Agama : Islam
Status : Pelajar

B. Sekunder

- a) Nama Lengkap : AL (Keponakan MA)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tanggal Lahir : Brebes 09-01-2005
Alamat : Banjarnayar Brebes
Agama : Islam
Status : Pelajar
- b) Nama Lengkap : CM (Nenek KH)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Brebes
Alamat : Banjarnayar Brebes
Agama : Islam
Status : Wali dari KH
- c) Nama Lengkap : MB (Tetangga)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Banjarnayar Brebes

- Agama : Islam
- Status : Tetangga KH
- d) Nama Lengkap : SF (Tetangga)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Status : Tetangga KH
- e) Nama Lengkap : AP (Tetangga)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat Tanggal Lahir : Brebes
- Agama : Islam
- Status : Tetangga MA
- f) Nama Lengkap : IW (Tetangga)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat : Banjarnayar Brebes
- Agama : Islam
- Status : Tetangga MA

Lampiran 2

Panduan Observasi I

No	Aspek yang diamati	Halus	Biasa	Kasar
1	Komunikasi orang tua dengan anak	✓		
2	Komunikasi orang tua dengan tetangga	✓		
3	Komunikasi anak dengan orang tua	✓		
	Komunikasi anak dengan tetangga	✓		

Laporan Observasi I

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari rabu, 2 Oktober 2019 Pukul 09:00, komunikasi yang terjadi antara orang tua pemilik warteg di desa Banjaranyar Brebes mendapatkan hasil bahwa orang tua pemilik warteg berkomunikasi dengan anaknya secara baik dan halus, meskipun dengan pekerjaan yang menuntut orang tua tidak dapat berada di rumah, namun orang tua masih berkomunikasi dengan bahasa yang halus, baik, dan tidak kasar.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari kamis, 3 Oktober 2019 pukul 10:00, komunikasi yang terjadi antara orang tua pemilik warteg di desa Banjaranyar Brebes dengan tetangga mendapatkan hasil bahwa orang tua berkomunikasi secara baik, dan halus, meskipun cara bertemu karena pekerjaannya sebagai pedagang warteg di Jakarta namun orang tua dari keluarga pemilik warteg tetap memegang teguh sopan santun dan tata krama bertetangga.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu 5 Oktober 2019 pukul 09:00, komunikasi yang terjadi antara anak pemilik warteg di desa Banjaranyar Brebes dengan orang tuanya mendapatkan hasil bahwa meskipun lama ditinggalkan orang tuanya dan jarang bertemu namun anak-anak dari keluarga pemilik warteg saat berkomunikasi tetap menggunakan bahasa yang halus, baik, dan sopan, meskipun cara berkomunikasi mereka hanya bisa melalui telepon genggam saja namun tidak jadi masalah untuk anak pemilik warteg tetap sopan dengan orang tua nya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari minggu 6 Oktober 2019 pukul 09:00, komunikasi yang terjadi antara anak pemilik warteg di desa Banjaranyar Brebes dengan tetangganya mendapatkan hasil bahwa anak-anak pemilik warteg berkomunikasi dengan tetangga berkomunikasi dengan halus dan sopan, anak pemilik warteg dapat menyesuaikan ketika mereka berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, orang yang lebih muda ataupun dengan orang yang seumuran dengannya, contohnya saat dengan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua anak pemilik warteg biasanya menggunakan bahasa jawa yang halus, meskipun hidup mereka tidak diberikan pengawasan langsung dari orang tua mereka namun anak pemilik warteg tetap dapat memegang teguh nilai sopan santun.

Panduan Observasi II

No	Aspek yang diamati	Sering	Jarang	Tidak sama sekali
1	Interaksi orang tua dengan anak		✓	
2	Interaksi orang tua dengan tetangga		✓	
3	Interaksi anak dengan orang tua		✓	
4	Interaksi anak dengan tetangga	✓		

Laporan Observasi II

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 5 Oktober 2019 pukul 09:00, interaksi yang terjadi antara orang tua pemilik warteg dengan anaknya terbilang jarang, karena dengan keadaan orang tua yang bekerja sebagai pemilik warteg di Jakarta membuat mereka jarang bertemu, dan interaksi satu satunya hanya lewat telepon genggam saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 7 Oktober 2019 pukul 08:00, interaksi yang terjadi antara orang tua pemilik warteg dengan tetangganya tergolong jarang, interaksi yang jarang ini disebabkan karena pekerjaan orang tua yang mengharuskan harus berada diluar kota yaitu di Jakarta, dengan keadaan yang terjadi ini membuat jarang nya orang tua pemilik warteg dengan tetangganya jarang, biasanya orang tua bisa berinteraksi dengan tetangga ataupun lingkungannya pada saat mereka pulang yaitu di hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Minggu, 8 Oktober 2019 pukul 08:00, interaksi antara anak pemilik warteg dengan orang tuanya terbilang

jarang karena seperti hasil dari observasi sebelumnya dengan keadaan anak dan orang tua yang terpisah kota membuat mereka jarang untuk dapat berinteraksi, dan satu-satunya mereka dapat berinteraksi hanya melalui telepon genggam saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari minggu, 8 Oktober 2019 pukul 08:00, interaksi yang terjadi antara anak pemilik warteg dengan tetangganya terbilang sering berinteraksi, anak pemilik warteg sering sekali menyapa, mengobrol, dan bermain dengan tetangganya, bahkan tak jarang juga anak pemilik warteg tidak keberatan untuk temannya menginap dirumahnya, kejadian ini mungkin karena orang tua anak pemilik warteg yang tidak berada di rumah sehingga membuat anak pemilik warteg tidak sungkan berinteraksi dengan tetangga atau lingkungan sekitarnya supaya tetap mendapat teman dan tidak terlalu kesepian.

Panduan Observasi III

No	Aspek yang diamati	Warteg	Petani	Pegawai negeri
1	Pekerjaan orang tua	✓		
2	Pekerjaan tetangga (lingkungan sekitar)		✓	✓

Laporan Observasi III

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari selasa, 11 Oktober 2019 pukul 08:00, bahwa orang tua di desa Banjaranyar kebanyakan mempunyai pekerjaan sebagai pedagang warteg di Jakarta namun dengan keadaan yang terpisah dengan anaknya, para orang tua tidak melepas tanggung jawab mereka dan tetap memberikan sebuah pola asuh yang sudah mereka terapkan untuk masa depan anaknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari selasa, 11 Oktober 2019 pukul 13:00, bahwa di desa Banjaranyar meskipun di dominasi dengan penduduknya yang berprofesi sebagai pedagang warteg di Jakarta namun warganya juga mempunyai pekerjaan lain yaitu sebagai petani bawang, padi dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri meskipun jumlahnya tidak seberapa namun pekerjaan ini menjadi penyeimbang bagi warga desa Banjaranyar Brebes.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Nara Sumber Primer 1 dan 2 (Ibu)

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes	<ul style="list-style-type: none"> Alasan orang tua Bekerja sebagai Pedagang Warteg 	<ol style="list-style-type: none"> Sejak kapan ibu bekerja sebagai warteg ? Ada di daerah mana warteg tempat ibu bekerja ? Mengapa memilih bekerja di warteg ? Apa alasan bapak/ibu meninggalkan anak di rumah ? Bagaimana bapak/ibu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari ? Berapa jumlah anak bapak/ibu ?

	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh Orang Tua Pemilik Warteg 	<p>7. Dengan siapa ibu di Jakarta ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk perhatian yang ibu berikan kepada anak ? 2. Bagaimana hubungan ibu dengan anak ? 3. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak ? 4. Kapan saja orang tua berkomunikasi dengan anak ? 5. Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam mengaush anak ? 6. Bagaimana orang tua mengasuh anak ? 7. Apa ibu memberikan sebuah sanksi tertentu kepada anak ? apa tujuannya diberikan sanki tesrebut ? 8. Dengan siapa anak jika orang tua tidak
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Pola Asuh Terhadap Tingkat Pendidikan Anak 	<p>berada dirumah ?</p> <p>9. Bagaimana orang tua membuat peraturan (baik tertulis maupun tidak tertulis) untuk dipatuhi oleh anak ?</p> <p>10. Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab anak ?</p> <p>11. Kapan orang tua dapat bertemu dengan anaknya</p> <p>1. Apakah ibu memiliki keinginan kuat untuk menyekolahkan anak ?</p> <p>2. Apakah anak ibu masih sekolah ? Dimana ?</p> <p>8. Siapa yang menentukan sekolah bagi anak ?</p> <p>3. Siapa yang memantau perkembangan akademik anak di sekolah ?</p> <p>4. Bagaimana cara</p>
--	---	--

		<p>memantau perkembangan akademik anak di sekolah ?</p> <p>5. Apa alasan orang tua untuk tetap menyekolahkan anak ?</p> <p>6. Apakah belajar agama diharuskan bagi anak ?</p> <p>7. Apa alasan orang tua memilihkan pendidikan untuk anak ?</p>
--	--	---

Pertanyaan Sumber Primer 1 dan 2 (Anak)

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg Di Desa Banjarnayar Kabupaten Brebes	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan Anak Pemilik Warteg 	<ol style="list-style-type: none"> Anak beberapa ? dari berapa bersaudara ? Apakah masih bersekolah ? kelas berapa ? Bagaimana prestasi di sekolah ? Ada keinginan untuk menjadi pemilik warteg seperti orang tua ?

	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh Yang dirasakan Anak Pemilik Warteg 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana tanggapan mengenai pekerjaan orang tua sebagai pedagang warteg di Jakarta ? 6. Mengapa mau ditinggalkan orang tuanya bekerja warteg di Jakarta ? 7. Apakah ada rasa iri dengan teman yang orang tuanya bisa selalu berada dirumah ? 8. Kapan waktunya bisa berkomunikasi dengan orang tua ? 9. Kapan waktunya bisa berkumpul lagi dengan orang tua ? 10. Tinggal dengan siapa saat orang tua tidak berada dirumah ? 11. Bagaimana keadaan hubungan dengan orang tua ? 1. Bagaimana cara orang tua memberikan pola asuh ?
--	--	--

		<ol style="list-style-type: none">2. Apakah pola asuh yang diberikan orang tua sesuai dengan apa yang diinginkan ?3. Apakah ada peraturan yang memberatkan dari orang tua ?4. Conothnya seperti apa ?5. Siapa yang lebih dominan dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan diri sendiri ?6. Bagaimana sikap orang tua jika anda sebagai anak mendapatkan sebuah masalah atau mendapatkan sebuah presrasi (keberhasilan) ?7. Apakah ada perbedaan yang dirasakan dengan orang lain yang orang tuanya tidak bekerja sebagai
--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak dari Pola Asuh Orang Tua Pemilik Warteg 	<p>pedagang warteg di Jakarta ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana rasanya mempunyai orang tua yang bekerja sebagai pedagang warteg ? 9. Apa yang biasanya dibicarakan dengan orang tua saat berkomunikasi ? 10. Dengan cara apa berkomunikasi dengan orang tua ? 11. Bagaimana peran orang tua dalam menentukan jenjang pendidikan ? 12. Pendidikan apa yang diberikan oleh orang tua ? 13. Apakah pendidikan yang diberikan orang tua sesuai dengan yang diinginkan ? 14. Apa dampak dari pekerjaan orang tua sebagai pedagang warteg bagi kehidupan sehari-hari ?
--	--	--

Pertanyaan Sumber Data Sekunder (Tetangga atau Kerabat)

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes	<ul style="list-style-type: none"> • Yang di Ketahui Oleh Tetangga / Kerabat Tentang Keluarga Pemilik Warteg • Keadaan Keluarga Pemilik Warteg 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hubungan anda dengan keluarga pemilik warteg ? 2. Apa yang anda ketahui dari keluarga pemilik warteg ? 3. Bagaimana keadan hubungan antara anak dengan orang tua dalam keluarga pemilik warteg ? 4. Bagaimana orang tua pemilik warteg memberikan pola asuh kepada anaknya ? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ? 2. Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan lingkungan sekitar ? 3. Bagaimana

	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Keluarga 	<p>hubungan/interaksi anak pemilik warteg dengan lingkungan sekitarnya ? (kerabat, tetangga, teman sebaya)</p> <p>4. Bagaimana sikap dan perilaku anak pemilik warteg dalam kehidupan sehari-hari ? Berbedakah dengan anak yang orangtuanya bekerja dengan profesi lain ?</p> <p>5. Dengan siapa anak tinggal saat orang tuanya sedang berada di Jakarta ?</p> <p>1. Apakah anak pemilik warteg mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat ?</p> <p>2. Apakah orang tua yang berprofesi sebagai pemilik warteg mampu</p>
--	--	---

		<p>mengasuh dan mendidik anak pemilik warteg dengan baik ?</p> <p>3. Bagaimana pendidikan anak pemilik warteg ?</p> <p>4. Jelaskan apakah ada dampak bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang Warteg ?</p>
--	--	--

Lampiran 4

Hasil Wawancara Sumber Data Primer Pertama (WW) (Ibu MA)

1. Pertanyaan : Sejak kapan ibu bekerja sebagai warteg ?

Jawaban : Sejak tahun 2000an

2. Pertanyaan : Ada di daerah mana warteg tempat ibu bekerja ?

Jawaban : Ada di daerah Jakarta Timur Celilitan

3. Pertanyaan : Mengapa memilih bekerja di warteg ?

Jawaban : Saya tamatan hanya dari SMA dan dengan ijazah ini saya bingung dalam memilih pekerjaan, saya melihat di desa saya yaiu des Banjaranyar banyak orang-orang nya yang bekerja sebagai sebagai pedagang warteg

dan dari desas-desus penghasilannya lumayan jadi saya memutuskan untuk memilih pekerjaan ini

4. Pertanyaan : Apa alasan ibu meninggalkan anak di rumah ?

Jawaban : Karena pekerjaan saya dan warung saya yang lokasinya berada di luar kota jadi membuat saya harus meninggalkan anak saya, selain itu kalau anak saya ikut barang kali nanti saya kan kerepotan

5. Pertanyaan : Bagaimana bapak/ibu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari ?

Jawaban : Saya memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara saya berjualan dan kemudian penghasilannya saya kirimkan, dulu sebelum ada bank saya kirim lewat pos, atau lewat orang yang melakukan jasa kirim-kirim, namun setelah ada bank saya kirim lewat rekening

6. Pertanyaan : Berapa jumlah anak ibu ?

Jawaban : Anak saya ada dua, yang pertama laki-laki, yang kedua perempuan

7. Dengan siapa ibu di Jakarta ?

Jawaban : Dengan suami, dan karyawan atau pembantu saya

8. Pertanyaan : Bagaimana bentuk perhatian yang ibu berikan kepada anak ?

Jawaban : Perhatian yang saya berikan yaitu dengan cara saya memberikan kabar kepada anak berkomunikasi sesering

mungkin dan sebisa mungkin, memberikan perhatian kepada anak-anak, dan mendengarkan cerita-cerita mereka

9. Pertanyaan : Bagaimana hubungan ibu dengan anak ?

Jawaban : Hubungan saya dengan anak baik-baik saja meskipun terdapat jarak antara saya dengan anak namun tidak menjadi penghalang buat saya dan anak saya untuk tetap jadi keluarga yang harmoni

10. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak ?

Jawaban : Saya berkomunikasi dengan anak menggunakan telepon genggam

11. Pertanyaan : Kapan saja orang tua berkomunikasi dengan anak ?

Jawaban : Saya usahakan sesering dan sebisa mungkin saya berkomunikasi dengan anak saya, bisa setiap hari bisa juga 2 hari sekali, dan biasanya dalam satu hari itu biasa 1 atau 2 kali

12. Pertanyaan : Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam mengasuh anak ?

Jawaban : Saya tidak mengalaminya

13. Pertanyaan : Bagaimana orang tua mengasuh anak ?

Jawaban : Saya lebih membebaskan anak saya, dia mau nya apa selama dia bisa mengatasinya selama itu positif untuk dirinya saya akan memperbolehkannya, saya tidak mau mengatur anak saya untuk menjadi seperti ini atau

seperti itu, yang saya mau hanya bagaimana anak saya bisa menjadi dirinya sendiri dengan caranya sendiri, saya mempercayainya kalau anak saya bisa menjadi seorang anak yang baik

14. Pertanyaan : Apa ibu memberikan sebuah sanksi tertentu kepada anak ?
apa tujuannya diberikan sanksi tersebut ?

Jawaban : Ada, tujuannya supaya anak tahu bahwa yang dia lakukan itu melenceng atau kurang sesuai, sanksi yang saya berikan juga lebih ke memberikan pengertian kepada anak

15. Pertanyaan : Dengan siapa anak jika orang tua tidak berada dirumah ?

Jawaban : Dulu saat masih ada neneknya anak saya tinggal dengan neneknya, tapi neneknya meninggal saat dia sudah lulus SD jadi dari SMP sampai sekarang dia tinggal sendirian

16. Pertanyaan : Bagaimana orang tua membuat peraturan (baik tertulis maupun tidak tertulis) untuk dipatuhi oleh anak ?

Jawaban : Saya tidak terlalu banyak membuat peraturan karena saya memang tidak terlalu mengatur anak saya, saya hanya memberikan pengertian saja kepada anak, jika dia mau menjalankan sesuatu, mau berbuat, atau memilih pilihannya sendiri, saya selalu berpesan supaya apa yang dia pilih atau dia lakukan sesuai kemampuannya, dia bisa mengontrolnya, dan berdampak positif untuk dirinya sendiri

17. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab anak ?

Jawaban : Dengan cara diberikan suatu tugas, seperti mengurus rumah

18. Pertanyaan : Kapan orang tua dapat bertemu dengan anaknya

Jawaban : Kebetulan warteg saya berkerjasama dengan saudara saya, yang durasi menempati atau berjualannya dibagi menjadi 2 selama 1 tahun, yaitu 6 bulan, jadi waktu saya bertemu dengan anak saya yaitu setiap saya pulang ke desa yaitu 6 bulan sekali

19. Pertanyaan : Apakah ibu memiliki keinginan kuat untuk menyekolahkan anak ?

Jawaban : Yah saya mempunyai keinginan tinggi supaya anak saya bisa bersekolah setinggi mungkin, meskipun saya sebagai orang tuanya hanya tamatan SMA namun saya tidak mau kalau anak saya mengikuti jejak dari ibunya, saya menginginkan anak saya bisa mendapat pendidikan yang setinggi mungkin demi mendapat sebuah pengalaman dilingkungan pendidikan

20. Pertanyaan : Apakah anak ibu masih sekolah ?

Jawaban : Keduanya masih

21. Pertanyaan : Siapa yang menentukan sekolah bagi anak ?

Jawaban : Saya mempercayakannya kepada anak saya sendiri, dia maunya bagaimana, sekolahnya dimana, sekolah yang

seperti apa, saya pasrahkan kepada anak saya, karena saya berfikir jika anak memilih sekolah itu berarti anak saya menyukai sekolahnya, dan dengan anak saya yang menyukai sekolahnya akan membuat anak saya akan nyaman berskolah disitu

22. Pertanyaan : Siapa yang memantau perkembangan akademik anak di sekolah ?

Jawaban : Saya, meskipun saya tidak bisa melihatnya secara langsung, namun saya tidak jarang menanyakan bagaimana dia di bidang akademiknya

23. Pertanyaan : Bagaimana cara memantau perkembangan akademik anak di sekolah ?

Jawaban : Dengan cara menanyakan kepada anaknya, melihat hasil tesnya

24. Pertanyaan : Apa alasan orang tua untuk tetap menyekolahkan anak ?

Jawaban : Karena saya ingin anak saya mendapat sebuah pengalaman dari lingkungan pendidikan, saya menginginkan anak saya bersekolah setinggi mungkin dan tidak mengikuti jejak dari orang tuanya, meskipun saya hanya lulusan SMA namun saya tidak menuntut anak saya harus sama dengan saya

25. Pertanyaan : Apakah belajar agama diharuskan bagi anak ?

Jawaban : Saya hanya mengikatkannya bahwa dia seorang yang mempunyai agama, tentunya mempunyai sebuah kewajiban, dan saya biasanya berpesan untuk selalu ingat dengan kewajibannya tersebut

26. Pertanyaan : Apa alasan orang tua memilihkan pendidikan untuk anak ?

Jawaban : Saya tidak memilihkan namun saya lebih membebaskan dan mempercayai jenjang pendidikan yang anak saya pilih dan anak saya inginkan

Hasil Wawancara Sumber Data Primer Kedua (LM) (Ibu KH)

1. Pertanyaan : Sejak kapan ibu bekerja sebagai warteg ?

Jawaban : Sejak tahun 2000an

2. Pertanyaan : Ada di daerah mana warteg tempat ibu bekerja ?

Jawaban : Daerah Tangerang

3. Pertanyaan : Mengapa memilih bekerja di warteg ?

Jawaban : Karena ijazah saya yang hanya tamatan SD, kemudian karena dari keluarga saya dari saudara-saudara saya profesinya mayoritas sebagai pedagang warteg

4. Pertanyaan : Apa alasan ibu meninggalkan anak di rumah ?

Jawaban : Karena pekerjaan saya yang lokasinya berada diluar kota, dan saya pikir kalau saya membuka warteg di desa tempat saya tinggal penghasilannya tidak akan sama dengan yang di kota-kota besar

5. Pertanyaan : Bagaimana ibu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari ?

Jawaban : Dengan cara saya mengirimkan uang penghasilan saya bekerja warteg di Jakarta ke rumah untuk keperluan anak saya yang berada dirumah

6. Pertanyaan : Berapa jumlah anak bapak/ibu ?

Jawaban : Anak saya ada dua, yang pertama perempuan dan anak kedua laki-laki masih umur 5 tahun

7. Dengan siapa ibu di Jakarta ?

Jawaban : Dengan suami, anak laki-laki, dan karyawan atau pembantu saya

8. Pertanyaan : Bagaimana bentuk perhatian yang bapak/ibu berikan kepada anak ?

Jawaban : Dengan cara menelponnya, mengabari walaupun jarang tapi saya rasa cukup

9. Dengan siapa ibu di Jakarta ?

Jawaban : Dengan suami, anak laki-laki, dan karyawan atau pembantu saya

10. Pertanyaan : Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan anak ?

Jawaban : Dengan memberikan perhatian, mengirimkan dia uang keperluannya

11. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak ?

Jawaban : Saya menggunakan telepon genggam

12. Pertanyaan : Kapan saja orang tua berkomunikasi dengan anak ?

Jawaban : Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya, biasanya hanya 1 minggu sekali, pokoknya sesempatnya saya, soalnya saya sibuk jadi tidak bisa sering-sering komunikasi dengan anak saya dirumah

13. Pertanyaan : Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam mengaush anak ?

Jawaban : Saya tidak mengalami, karena anak saya sudah saya titipkan dengan neneknya

14. Pertanyaan : Bagaimana orang tua mengasuh anak ?

Jawaban : Cara saya mengasuh anak tentunya memberi perhatian, memberi kasih sayang selain itu saya mengawasi anak, selain itu juga saya menerapkan ilmu-ilmu agama dari dia kecil supaya dia tidak nakal dirumah dan mempunyai kepribadian yang buruk

15. Pertanyaan : Apa bapak ibu memberikan sebuah sanksi tertentu kepada anak ? apa tujuannya diberikan sanki tesrebut ?

Jawaban : Yah ada, Tujuannya supaya dia jera dan kapok tidak mengulanginya lagi, karena saya ingin anak saya menjadi anak yang penurut dan tidak neko-neko dalam berbuat, sangki yang saya berikan biasanya memarahinya tidak dengan hukuman fisik

16. Pertanyaan : Dengan siapa anak jika orang tua tidak berada dirumah ?

Jawaban : Dengan neneknya

17. Pertanyaan : Bagaimana orang tua membuat peraturan (baik tertulis maupun tidak tertulis) untuk dipatuhi oleh anak ?

Jawaban : Saya bilang kepada anak saya, kamu harus begimi, kamu tidak boleh seperti ini, contoh peraturann yang saya berikan kepada anak saya antara lain: dia tidak boleh terlalu sering bermin, kalau keluar harus berkerudrng, dia juga harus belajar, dan harus selalu mengaji, terus selainj itu jika anak saya ingin melakukan sesuatu sebisa mungkin anak saya harus menanyakan kepada saya, karena saya takut kalau anak saya salah mengambil keputusan

18. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab anak ?

Jawaban : Dengan cara memberikan peraturan kepada anak saya

19. Pertanyaan : Kapan orang tua dapat bertemu dengan anaknya

Jawaban : Saya bisa bertemu dengan anak saya biasanya saat saya pulang dari Jakarta biasanya 1 tahun sekali yaitu saat hari Raya Idul Fitri

20. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu memiliki keinginan kuat untuk menyekolahkan anak ?

Jawaban : Ya saya mempunyai keinginan, namun saya lebih menginginkan kalau anak saya ke Pondok Pesantren

21. Pertanyaan : Apakah anak bapak/ibu masih sekolah ?

Jawaban : Ya masih, sekarang anak saya masih kelas 5 SD

22. Pertanyaan : Siapa yang menentukan sekolah bagi anak ?

Jawaban : Saya yang menentukan sekolahnya, karena saya tidak mau anak saya salah masuk sekolah, karena saya sangat menginginkan anak saya menjadi anak-anak yang baik sesuai seperti yang saya inginkan

23. Pertanyaan : Siapa yang memantau perkembangan akademik anak di sekolah ?

Jawaban : Masalah akademik saya tetap memantaunya sendiri

24. Pertanyaan : Bagaimana cara memantau perkembangan akademik anak di sekolah ?

Jawaban : Dengan melihat hasil tesnya, melihat nilainya, saya juga kadang menanyakan keadaan gurunya lewat telepon bagaimana anak saya di sekolah

25. Pertanyaan : Apa alasan orang tua untuk tetap menyekolahkan anak ?

Jawaban : Karena saya ingin anak saya mendapatkan pendidikan supaya bisa membaca dan menulis

26. Pertanyaan : Apakah belajar agama diharuskan bagi anak ?

Jawaban : Saya memang lebih menekankan anak saya supaya belajar agama menurut saya sangat penting, bahkan saya sudah menentukan kalau nanti anak saya lulus SD saya akan memasukannya ke pondok pesantren, karena menurut saya bagi perempuan tidak harus mempunyai pendidikan yang tinggi-tinggi cukup menjadi istri sholehah dan baik, karena

paling-paling akhirnya perempuan hanya akan mengurus anak dan dapur, selain itu dari saya sebagai ibunya juga merupakan lulusan Pondok Pesantren jadi saya harap anak saya bisa seperti saya

27. Pertanyaan : Apa alasan orang tua memilih pendidikan untuk anak ?

Jawaban : Supaya anak tidak salah memilih, dan supaya anak saya tidak melenceng dari apa yang saya mau, saya memilih pondok pesantren supaya dia bisa mandiri, dan bisa belajar lebih dalam ilmu agama, selain itu dia pun tidak akan sendirian lagi karena di Pondok Pesantren pasti dia akan mendapatkan banyak teman, selain itu saya memilih pondok pesantren karena saya takut dengan kesibukan dan pekerjaan saya yang tidak bisa mendampingi secara langsung akan membuat anak saya masuk ke dalam lingkungan yang buruk, dengan dimasukan ke Pondok Pesantren minimal saya akan merasa sedikit lega karena anak saya berada di dalam lingkungan yang benar dan mendapatkan pengawasan dari pihak pengurus Pondok Pesantren

Hasil Wawancara Sumber Data Primer Ketiga (MA) (Anak dari WW)

1. Pertanyaan : Anak keberapa ? dari berapa bersaudara ?

Jawaban : Anak pertama dari 2 bersaudara

2. Pertanyaan : Apakah masih bersekolah ? kelas berapa ?

Jawaban : Kebetulan sudah lulus kuliah S1

3. Pertanyaan : Bagaimana prestasi di sekolah ?

Jawaban : Lumayan lah alhamdulillah lulusnya tepat waktu sesuai jenjang pendidikan S1 4 tahun 8 semester

4. Pertanyaan : Apa ada keinginan untuk menjadi pemilik warteg seperti orang tua ?

Jawaban : Sebenarnya ada, tapi orang tua tidak terlalu menginginkan supaya kerjanya warteg, soalnya sudah kuliah S1 punya ijazah jadi harapan orang tua kerjanya sebanding dengan apa yang sudah diperjuangkan

5. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan mengenai pekerjaan orang tua sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Tanggapannya si biasa saja namanya pekerjaan orang tua yang penting ada hasilnya bisa buat biaya hidup, nggak malu juga selagi halal

6. Pertanyaan : Mengapa mau ditinggalkan orang tuanya bekerja warteg di Jakarta ?

Jawaban : Ya karena pekerjaannya cuman itu saja, jadi mau tidak mau yang harus terima dengan keadaan

7. Pertanyaan : apakah ada rasa iri dengan teman yang orang tuanya bisa selalu berada dirumah ?

Jawaban : kalau rasa iri si sekarang nggak ada, karena sudah dewasa sudah mandiri, namun pas masih kecil ada rasa iri, seperti

kalau melihat teman yang orang tuanya berada dirumah saat pengambilan raport orang tuanya sendiri yang mengambil, namun seiring berjalannya umur yang sudah 21 tahun sudah tidak iri lagi

8. Pertanyaan : Kapan waktunya bisa berkomunikasi dengan orang tua? dan berapa kali?

Jawaban : Waktunya biasanya bisa komunikasi saat siang hari setelah jam makan siang dan sore setelah jam makan malam, biasanya berkomunikasi sering hampir setiap hari, satu hari nya bisa 1 atau dua kali

9. Pertanyaan : Kapan waktunya bisa berkumpul lagi dengan orang tua ?

Jawaban : Biasanya setiap 6 bulan setelah keberangkatan orang tua bekerja di Jakarta, karena kebetulan Warteg nya bekerja sama dengan saudara jadi waktu nya di bagi dalam setahun di bagi menjadi 2 yaitu 1 anggota keluarga kebagian waktu untuk berdagang warteg 6 bulan

10. Pertanyaan : Tinggal dengan siapa saat orang tua tidak berada dirumah ?

Jawaban : Dulu waktu masih SD kebetulan ada nenek jadi tinggal dengan nenk, namun saat sudah lulus SD kemudian nenek saya meninggal jadi setelah itu selama orang tua brada di Jakrta saya tinggal sendiri di rumah

11. Pertanyaan : Bagaimana keadaan hubungan dengan orang tua ?

Jawaban : Keadaan hubungan dengan orang tua baik-baik saja si wajar seperti anak dengan orang tua pada umumnya

12. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua memberikan pola asuh ?

Jawaban : Dari apa yang saya rasakan orang tua lebih membebaskan saya dalam melakukan segala hal entah karena saya anak laki-laki atau apa saya tidak tahu, namun ibu saya tidak pernah mengatur saya terlalu jauh. Orang tua selalu membebaskan saya dalam berpendapat, memilih dan melakukan hal yang saya sukai, dan orang tua saya cenderung terbuka dengan saya, bahkan dari pendidikan pun saya dibebaskan dalam memilih jurusan dan dimana saya bersekolah

13. Pertanyaan : Apakah pola asuh yang diberikan orang tua sesuai dengan apa yang diinginkan ?

Jawaban : Menurut apa yang sudah saya rasakan sejak saya masih kecil sampai sekarang saya merasa sudah cukup dan saya merasa senang dan bersyukur dikaruniai orang tua seperti mereka berdua

14. Pertanyaan : Apakah ada peraturan yang memberatkan dari orang tua ?

Jawaban : Tidak ada sama sekali, orang tua hanya berpesan atau memberi peraturan yang seperti pada umumnya seperti tidak naka, harus nurut dan yang penting selama dirumah jaga nama baik keluarga

15. Pertanyaan : Conothnya seperti apa ?

Jawaban : Tidak ada

16. Pertanyaan : Siapa yang lebih dominan dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan diri sendiri ?

Jawaban : Saya sendiri selebihnya orang tua hanya memberikan masukan atau saran saja mengenai keputusan yang saya pilih

17. Pertanyaan : Bagaimana sikap orang tua jika anda sebagai anak mendapatkan sebuah masalah atau mendapatkan sebuah presrasi (keberhasilan) ?

Jawaban : Kalau saya mendapat keberhasilan atau pencapaian biasanya saya diberikan pujian bahkan tidak hanya pujian namun karena saya bisa lulus tepat waktu saya diberikan motor baru oleh orang tua saya, dan jika saya mendapatkbn sebuah masalah biasanya oran tua saya bersikap terkadang memarahi saya, dan memberi nasihat, tidak pernah dengan cara fisik dan dalam memarahi pun orang tua tidak marah yang berlebihan

18. Pertanyaan : Apakah ada perbedaan yang dirasakan dengan orang lain yang orang tuanya tidak bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Kalau menurut saya tidak ada, adanya cuman orang lain ibu dan bapaknya ada dirumah, sedangkan saya yang tua

nya bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta orang tua saya jarang berada dirumah

19. Pertanyaan : Bagaimana rasanya mempunyai orang tua yang bekerja sebagai pedagang warteg ?

Jawaban : Senang, karena alhamdulillah meskipun pekerjaannya di luar kota namun ada rezekinya yang menghasilkan

20. Pertanyaan : Apa yang biasanya dibicarakan dengan orang tua saat berkomunikasi ?

Jawaban : Yang dibicarakan biasanya kabar, kesehatan, kondisi rumah, dan tentang kuliah saya

21. Pertanyaan : Dengan cara apa berkomunikasi dengan orang tua ?

Jawaban : Lewat Telepon Genggam

22. Pertanyaan : Bagaimana peran orang tua dalam menentukan jenjang pendidikan ?

Jawaban : Perannya menurut saya sangat penting meskipun orang tua saya membebaskan saya dalam menentukan pendidikan namun orang tua tidak lepas tanggung jawab, mereka tetap mengawasi, memberi semangat, dan selalu membantu, tidak hanya itu, mereka juga yang telah membiayai saya sampai saya lulus

23. Pertanyaan : Pendidikan apa yang diberikan oleh orang tua? formal atau pendidikan Agama ?

Jawaban : Orang tua saya lebih condong ke pendidikan formal, mengenai agama tetap diajarkan, namun orang tua saya lebih menginginkan saya supaya sekolah setinggi mungkin

24. Pertanyaan : Apakah pendidikan yang diberikan orang tua sesuai dengan yang diinginkan ?

Jawaban : Sudah sesuai karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan pendidikan apa yang saya inginkan

25. Pertanyaan : Apa dampak dari pekerjaan orang tua sebagai pedagang warteg bagi kehidupan sehari-hari ?

Jawaban : Dampaknya saya tidak bisa terlalu sering bertemu dengan orang tua, namun tidak menjadi halangan karena saya dan orang tua saya tetap mempunyai hubungan yang baik dari cara kami yang sering berkomunikasi, selain itu dengan keadaan yang seperti ini membuat saya mau tidak mau harus bisa hidup dengan mandiri, tapi walau seperti itu orang tua saya masih bisa mengerti saya dan membebaskan saya untuk bisa memilih apa yang saya inginkan sendiri

Hasil Wawancara Sumber Data Primer Keempat (KH) (Anak dari LM)

1. Pertanyaan : Anak keberapa ? dari berapa bersaudara ?

Jawaban : Anak pertama, dari dua bersaudara

2. Pertanyaan : Apakah masih bersekolah ? kelas berapa ?

Jawaban : Masih di SD Banjarnayar Brebes kelas 5

3. Pertanyaan : Bagaimana prestasi di sekolah ?

Jawaban : Sering masuk peringkat 10 besa

4. Pertanyaan : Apa ada keinginan untuk menjadi pemilik warteg seperti orang tua ?

Jawaban : Pengin, soalnya di suruh mamah kalau nanti sudah besar suruh nerusin wartegnya mamah sama abah

5. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan mengenai pekerjaan orang tua sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Tanggapannya seneng aja, soalnya mamah bisa dapata banyak uang, dan bisa nyekolahin dan bisa kirim uang kerumah

6. Pertanyaan : Mengapa mau ditinggalkan orang tuanya bekerja warteg di Jakarta ?

Jawaban : Sebenarnya tidak mau, tapi karena pekerjaan orang tua cuman warteg jadi ga papa, terus kalau mamah ngga bekerja nanti ngga bisa ngirim uang kerumah

7. Pertanyaan : Apakah ada rasa iri dengan teman yang orang tuanya bisa selalu berada dirumah ?

Jawaban : Ada, karena teman-teman banyak yang sekolahnya diantar, raportnya di ambilkan orang tua, dan kalau pergi-pergi bisa dengan orang tua, tapi saya tidak bisa dengan orang tua, temen-temen bisa makan masakan mamahnya setiap hari saya tidak bisa, saya yang masak nenek kadang-kadang masakannya tidak enak

8. Pertanyaan : Kapan waktunya bisa berkomunikasi dengan orang tua ?
dan berapa kali ?

Jawaban : Biasanya kalau hari minggu siang-siang atau kadang juga sore atau malem, berapa kalinya seringnya cuman 1 minggu sekali, soalnya hari minggu kan hati libur jadi orang tua tidak terlalu sibuk

9. Pertanyaan : Kapan waktunya bisa berkumpul lagi dengan orang tua ?

Jawaban : Bisa berkumpul dengan keluarga dan orang tua biasanya 1 tahun sekali, saat hari raya idul fitri, tapi kadang juga kalau lagi liburan sekolah saya ke Jakarta, kewartegnya orang tua untuk liburan dan ketemu dengan orang tua

10. Pertanyaan : Tinggal dengan siapa saat orang tua tidak berada dirumah ?

Jawaban : Saya tinggal dengan nenek saya

11. Pertanyaan : Bagaimana keadaan hubungan dengan orang tua ?

Jawaban : Hubungannya dengan orang tua baik-baik saja, namun saya dan orang tua jarang sekali bertemu dan berkomunikasi jadi saya sering kangen dengan mamah

12. Pertanyaan : Bagaimana cara orang memberikan pola asuh ?

Jawaban : Orang tua sering mengatur saya, seperti cara saya berteman, cara saya berinteraksi, dan cara saya berperilaku dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana nanti kelanjutan pendidikan saya. Orang tua saya menginginkan

saya supaya menjadi apa yang mereka mau, jadi saya sering di atur, sering juga dimarahi kalau misal saya tidak menuruti apa yang orang tua saya mau, terkadang saya penginnya begini tapi orang tua saya menginginkan yang lain, dan saya harus menuruti nya

13. Pertanyaan : Apakah pola asuh yang diberikan orang tua sesuai dengan apa yang diinginkan ?

Jawaban : Tidak, karena saya tidak ingin seperti ini, saya pengen seperti teman-teman saya yang bebas bermain dan bisa bertemu terus dengan orang tua mereka, jadi kalau ada sesuatu saya bisa cerita

14. Pertanyaan : Apakah ada peraturan yang memberatkan dari orang tua ?

Jawaban : Ada

15. Pertanyaan : Conothnya seperti apa ?

Jawaban : Saya tidak boleh keluar rumah kalau tidak memakai kerudung, terus saya juga harus mengajdi setelah selesai maghrib dan isya, setelah isya saya tidak boleh bermain, saya di suruh belajar lagi, dan kalau ada kegiatan di sekolah kalau tidak terlalu penting saya tidak boleh mengikuti kegiatan tersebut, seperti kemah, kegiatan karnaval drum band

16. Pertanyaan : Siapa yang lebih dominan dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan diri sendiri ?

Jawaban : Yang lebih dominan yaitu orang tua saya terutama mamah saya, karena kebanyakan hal yang akan saya lakukan berdasarkan apa yang mamah saya kehendaki

17. Pertanyaan : Bagaimana sikap orang tua jika anda sebagai anak mendapatkan sebuah masalah atau mendapatkan sebuah prestasi (keberhasilan) ?

Jawaban : Kalau saya mendapat sebuah masalah saya di marahi dan sering dibanding- bandingkan dengan teman atau saudara saya yang seumuran, dan kalau saya mendapat sebuah keberhasilan saya sering di puji

18. Pertanyaan : Apakah ada perbedaan yang dirasakan dengan orang lain yang orang tuanya tidak bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Ada, orang lain bisa bersama-sama dengan orang tuanya setiap hari tapi saya tidak, teman atau saudara seumuran saya bisa bebas bermain dan mengikuti kegiatan sekolah tapi saya tidak, karena saya dituntun untuk menuruti dan menjadi apa yang orang tua saya inginkan

19. Pertanyaan : Bagaimana rasanya mempunyai orang tua yang bekerja sebagai pedagang warteg ?

Jawaban : Rasanya enak dan tidak enak. Enaknya orang tua saya bisa mendapat uang dan tidak enak nya saya tidak bisa bersama-sama dengan keluarga saya

20. Pertanyaan : Apa yang biasanya dibicarakan dengan orang tua saat berkomunikasi ?

Jawaban : Biasanya kabar, kehetana, daan mengenai sekolah bagaimana prestasi saya di sekolah, bagaimana hasil mengaji saya

21. Pertanyaan : Dengan cara apa berkomunikasi dengan orang tua ?

Jawaban : Lewat telepon genggam

22. Pertanyaan : Bagaimana peran orang tua dalam menentukan jenjang pendidikan ?

Jawaban : Orang tua saya lebih dominan dalam menentukan jenjang pendidikan saya, dimana orang tua saya yang menentukan akan kemana saya setelah lulus SD, dan keputusan dari orang tua saya adalah supaya saya melanjutkan ke pondok pesantren, karena kedua orang tua saya merupakan lulusan pondok pesantren jadi saya diharapkan menjadi seperti orang tua saya

23. Pertanyaan : Pendidikan apa yang diberikan oleh orang tua ? formal atau pendidikan agama ?

Jawaban : Orang tua saya lebih menginginkan saya ke jenjang pendidikan formal, karena dulunya orang tua saya lulusan pondok pesantren, dari kecil saya sudah mulai diajarkan ilmu-ilmu agama

24. Pertanyaan : Apakah pendidikan yang diberikan orang tua sesuai dengan yang diinginkan ?

Jawaban : Sebenarnya saya menginginkan ke SMP karena teman-teman saya kebanyakan melanjutkan ke jenjang SMP, namun itu sudah keputusan dari orang tua

25. Pertanyaan : Apa dampak dari pekerjaan orang tua sebagai pedagang warteg bagi kehidupan sehari-hari ?

Jawaban : Dampak nya saya tidak bisa sering bersama orang tua, orang tua saya jarang berkomunikasi dengan saya, saya juga sering menangis karena saya merindukan orang tua saya, dan saya pun tidak bisa melakukan seperti apa yang saya inginkan, karena harus mengikuti apa yang orang tua saya mau

Hasil Wawancara Dengan Sumber Sata Sekunder Pertama (AL) (Keponakan MA)

1. Pertanyaan : Apa hubungan anda dengan keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : saya tetangga sekaligus saya keponakannya

2. Pertanyaan : Apa yang anda ketahui dari keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : yang saya ketahui anak laki-laknya sudah lulus kuliah dan adiknya kelas 2 SMA , saya mengetahuinya karena saya lumayan dekat dengan anak laki-laki pemilik warteg dan sering menginap di rumahnya

3. Pertanyaan : Bagaimana keadaan hubungan antara anak dengan orang tua dalam keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Keadannya baik-baik saja, saya sering melihat mereka berkomunikasi lewat telepon genggam

4. Pertanyaan : Bagaimana orang tua pemilik warteg memberikan pola asuh kepada anaknya ?

Jawaban : Yang saya lihat orang tua dari keluarga pemilik warteg memberikan kebebasan untuk anaknya memilih hal dan menentukan apa yang dia inginkan, saya bisa mengerahui nya karena saya keponakannya dan saya sering menginap dirumahnya

5. Pertanyaan : Bagaimana keadaan anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : keadannya baik-baik saja, seperti anak-anak pada umumnya

6. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan lingkungan sekitar ?

Jawaban : Orang tua pemilik warteg saat berada dirumah sering bersilaturahmi dengan tetangga, saat baru pulang sering sekali memberikan oleh-oleh kepada tetangga nya

7. Pertanyaan : Bagaimana hubungan/interaksi anak pemilik warteg dengan lingkungan sekitarnya ? (kerabat, tetangga, teman sebaya)

Jawaban : Hubungan dengan lingkungan sekitar baik, sering menyapa dan saling berinteraksi, dia juga mempunyai banyak teman

8. Pertanyaan : Bagaimana sikap dan perilaku anak pemilik warteg dalam kehidupan sehari-hari ? Berbedakah dengan anak yang orangtuanya bekerja dengan profesi lain ?

Jawaban : Perilakunya sama dengan anak-anak yang lainnya, bahkan dia lebih mandiri karena bisa mengurus keperluannya sendiri

9. Pertanyaan : Dengan siapa anak tinggal saat orang tuanya sedang berada di Jakarta ?

Jawaban : Anak pemilik warteg tinggal sendirian namun saat dia masih SD dia tinggal dengan Neneknya

10. Pertanyaan : Apakah anak pemilik warteg mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat ?

Jawaban : Menurut saya mampu

11. Pertanyaan : Apakah orang tua yang berprofesi sebagai pemilik warteg mampu mengasuh dan mendidik anak pemilik warteg dengan baik ?

Jawaban : Dilihat dari apa yang saya lihat menurut saya orang tua pemilik warteg mampu mengasuh anaknya, karena anaknya dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik

12. Pertanyaan : Bagaimana pendidikan anak pemilik warteg ?

Jawaban : Setahu saya anak laki-laki nya berkuliah dan anak perempuannya bersekolah SMA dan menempuh juga jenjang pendidikan pesantren

13. Pertanyaan : Jelaskan apakah ada dampak bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang Warteg ?

Jawaban : Kalau dampaknya saya kurang tahu, mungkin anaknya akan hidup sendiri dan terpaksa mau tidak mau harus mandiri

Hasil Wawancara Dengan Sumber Sata Sekunder Kedua (CM) (Nenek KH)

1. Pertanyaan : Apa hubungan anda dengan keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Saya nenek nya

2. Pertanyaan : Apa yang anda ketahui dari keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Orang tuanya pekerjaannya sebagai pedagang warteg di Jakarta, anaknya ada dua yang peratama perempuan di tinggal di rumah dengan saya dan anak laki-lakinya ikut dengan orang tuanya karena anak laki-lakinya masih kecil, anak perempuannya masih kelas 5 SD

3. Pertanyaan : Bagaimana keadan hubungan antara anak dengan orang tua dalam keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Hubungannya baik-baik saja namun antara orang tua dengan anaknya yang di tinggalkan dirumah kurang waktu dalam berkomunikasi

4. Pertanyaan : Bagaimana orang tua pemilik warteg memberikan pola asuh kepada anaknya ?

Jawaban : Pola asuhnya menurut saya harus di perbaiki lagi, karena ibu nya terlalu mengatur anaknya, dan ibunya juga jarang berkomunikasi dengan anaknya, meskipun orang tuanya baik dan sayang kepada anaknya tapi dengan pola asuh yang terlalu menekan dan mengatur anaknya takutnya membuatnya tidak nyaman

5. Pertanyaan : Bagaimana keadaan anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Anaknya sering rewel dan menangis, apa lagi saat anak pemilik warteg merindukan ibunya, anaknya akan susah untuk diajak bicara, tidak mau makan, murung, menangis, dan menyendiri dikamar, anaknya juga pendiam, dan penakut bahkan untuk membeli jajanan di warung dekat rumah saja harus ada yang mengantarnya

6. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan lingkungan sekitar ?

Jawaban : Orang tua pemilik warteg saat berada dirumah kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitaer, biasanya orang tua pemilik warteg hanya mau keluar rumah atau berinteraksi jika ada kepentingan

7. Pertanyaan : Bagaimana hubungan/interaksi anak pemilik warteg dengan lingkungan sekitarnya ? (kerabat, tetangga, teman sebaya)

Jawaban : Hubungannya baik-baik saja, namun dengan adanya peraturan dari orang tuanya yang tidak membolehkan anaknya untuk sering keluar rumah dan bermain membuat anaknya hanya mempunyai sedikit waktu di lingkungan sekitar

8. Pertanyaan : Bagaimana sikap dan perilaku anak pemilik warteg dalam kehidupan sehari-hari ? Berbedakah dengan anak yang orangtuanya bekerja dengan profesi lain ?

Jawaban : sebenarnya perilakunya sama saja, namun karena adanya peraturan yang diberikan oleh ibunya membuat anaknya menjadi lebih pendiam, dan penakut

9. Pertanyaan : Dengan siapa anak tinggal saat orang tuanya sedang berada di Jakarta ?

Jawaban : Dengan saya, Saya neneknya yang kebetulan satu rumah dengan keluarga pemilik warteg, jadi selama orang tuanya bekerja di Jakarta anaknya bersama saya dirumah

10. Pertanyaan : Apakah anak pemilik warteg mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat ?

Jawaban : Mampu, anak pemilik warteg termasuk anak yang penurut

11. Pertanyaan : Apakah orang tua yang berprofesi sebagai pemilik warteg mampu mengasuh dan mendidik anak pemilik warteg dengan baik ?

Jawaban : Terlepas dari peraturan yang diberikan ibunya kepada anaknya menurut saya sudah baik, karena saat orang

tuanya berada dirumah dan bertemu dengan anaknya secara langsung, orang tuanya baik, bahkan memanjakan anaknya

12. Pertanyaan : Bagaimana pendidikan anak pemilik warteg ?

Jawaban : Pendidikan anak pemilik warteg saat ini masih kelas 5 SD, namun kelanjutan pendidikan anaknya sudah ditentukan oleh orang tua nya yaitu anaknya setelah lulus SD akan langsung dimasukan ke Pondok Pesantren

13. Pertanyaan : Jelaskan apakah ada dampak bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang Warteg ?

Jawaban : Dampaknya anak kurang dalam berkomunikasi dengan orang tuanya, sehingga membuat anaknya merindukan ibunya, dan saat anaknya merindukan ibunya, anak pemilik warteg akan jadi rewel, murung, menangis, dan tidak mau makan

Hasil Wawancara Dengan Sumber Sata Sekunder Ketiga (MB) (Tetangga / Paman KH)

1. Pertanyaan : Apa hubungan anda dengan keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Saya tetangga, selain itu saya juga pamannya

2. Pertanyaan : Apa yang anda ketahui dari keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Yang saya ketahui bahwa keluarga pemillk warteg sudah menjalani pekerjaan ini dalam waktu yang lama, dan mempunyai dua orang anak yang satu anaknya yaitu anak

pertamanya di tinggalkan dirumah dan tinggal dengan neneknya sejak dia kelas 1 SD dan sampai sekarang anaknya sudah kelas 5 SD

3. Pertanyaan : Bagaimana keadaan hubungan antara anak dengan orang tua dalam keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Keadaan hubungannya baik-baik saja, hanya saja orang tuanya jarang meluangkan waktu dengan anaknya, dari waktu berkomunikasi yang saya lihat sangat jarang sekali

4. Pertanyaan : Bagaimana orang tua pemilik warteg memberikan pola asuh kepada anaknya ?

Jawaban : Orang tua pemilik warteg memberikan didikan yang ketat kepada anaknya, dan lebih condong kearah pendidikan agama, karena anaknya diajarkan untuk selalu mengaji, selalu memakai kerudung saat ingin keluar rumah, dan orang tuanya pun sudah memutuskan supaya anaknya nanti ketika lulus SD untuk dimasukan ke Pondok Pesantren

5. Pertanyaan : Bagaimana keadaan anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Anaknya tergolong penurut dan pendiam, namun anak pemilik warteg sering rewel yaitu saat merindukan ibunya, dia akan susah untuk makan, murung, dan menangis

6. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan lingkungan sekitar ?

Jawaban : Orang tua pemilik warteg jarang berinteraksi, jarang pula keluar rumah, ibunya hanya mau keluar rumah jika ada kepentingan

7. Pertanyaan : Bagaimana hubungan/interaksi anak pemilik warteg dengan lingkungan sekitarnya ? (kerabat, tetangga, teman sebaya)

Jawaban : Anaknya juga jarang berinteraksi, karena dari orang tuanya yang tidak memperbolehkan anaknya untuk sering keluar rumah

8. Pertanyaan : Bagaimana sikap dan perilaku anak pemilik warteg dalam kehidupan sehari-hari ? Berbedakah dengan anak yang orangtuanya bekerja dengan profesi lain ?

Jawaban : Sama saja , namun anaknya tergolong anak yang pendiam, dan penakut

9. Pertanyaan : Dengan siapa anak tinggal saat orang tuanya sedang berada di Jakarta ?

Jawaban : Anak pemilik warteg tinggal dengan neneknya

10. Pertanyaan : Apakah anak pemilik warteg mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat ?

Jawaban : Mampu

11. Pertanyaan : Apakah orang tua yang berprofesi sebagai pemilik warteg mampu mengasuh dan mendidik anak pemilik warteg dengan baik ?

Jawaban : Mampu karena menurut saya anaknya menjadi pribadi yang baik khususnya pribadi yang menyangkut dengan keagamaan, karena memang ibunya lebih condong mendidik anaknya kearah pendidiakn agama

12. Pertanyaan : Bagaimana pendidikan anak pemilik warteg ?

Jawaban : Pendidikan anaknya bersekolah kelas 5 SD dan bersekolah Madrasah di deasa

13. Pertanyaan : Jelaskan apakah ada dampak bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang Warteg ?

Jawaban : Kurangnya komunikasi dengan orang tua membuat anaknya menjadi rewel, tidak mau makan, murung, dan menangis

Hasil Wawancara Dengan Sumber Sata Sekunder Keempat (SF) (Tetangga / Bibi KH)

1. Pertanyaan : Apa hubungan anda dengan keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Saya tetangga sekaligus bibinya

2. Pertanyaan : Apa yang anda ketahui dari keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Yang saya tahu hanya keluarganya mempunyai dua orang anak, orang tuanya bekerja sabagai pedagang warteg di Jakarta

3. Pertanyaan : Bagaimana keadaan hubungan antara anak dengan orang tua dalam keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Saya kurang tahu, karena saya dari pagi suda berangkat mengajar di MI dan pulangny sore terkadang juga malam, jadi saya kurang begitu mengerti

4. Pertanyaan : Bagaimana orang tua pemilik warteg memberikan pola asuh kepada anaknya ?

Jawaban : Saya tidak tahu

5. Pertanyaan : Bagaimana keadaan anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Saya tidak tahu, tapi saya sering mendengar dari suami saya yang bercerita kepada saya bahwa anak pemilik warteg sering rewel, tidak mau makan, tidam mau bersekolah, dan sering menangis juga

6. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan lingkungan sekitar ?

Jawaban : Yang saya tahu saat orang tunya pulang ke desa orang tuanya hanya dirumah saja dan jarang sekali keluar rumah

7. Pertanyaan : Bagaimana hubungan/interaksi anak pemilik warteg dengan lingkungan sekitarnya ? (kerabat, tetangga, teman sebaya)

Jawaban : Saya tidak tahu

8. Pertanyaan : Bagaimana sikap dan perilaku anak pemilik warteg dalam kehidupan sehari-hari ? Berbedakah dengan anak yang orangtuanya bekerja dengan profesi lain ?

Jawaban : Saya tidak tahu

9. Pertanyaan : Dengan siapa anak tinggal saat orang tuanya sedang berada di Jakarta ?

Jawaban : Anak tinggal dengan neneknya

10. Pertanyaan : Apakah anak pemilik warteg mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat ?

Jawaban : Saya tidak tahu

11. Pertanyaan : Apakah orang tua yang berprofesi sebagai pemilik warteg mampu mengasuh dan mendidik anak pemilik warteg dengan baik ?

Jawaban : Saya tidak tahu

12. Pertanyaan : Bagaimana pendidikan anak pemilik warteg ?

Jawaban : Anak pemilik warteg masih bersekolah kelas 5 SD

13. Pertanyaan : Jelaskan apakah ada dampak bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang Warteg ?

Jawaban : Saya tidak tahu

Hasil Wawancara Dengan Sumber Sata Sekunder Kelima (AP) (Tetangga MA)

1. Pertanyaan : Apa hubungan anda dengan keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Saya tetangga nya

2. Pertanyaan : Apa yang anda ketahui dari keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Yang saya tahu hanya dalam keluarga mereka, orang tuanya bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta, dan anaknya tinggal dirumah sendirian

3. Pertanyaan : Bagaimana keadan hubungan antara anak dengan orang tua dalam keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Saya kurang mengerti karena saya hanya sekedar mengenal keluarga nya saja dan tidak dekat, hanya sebatas bertetangga

4. Pertanyaan : Bagaimana orang tua pemilik warteg memberikan pola asuh kepada anaknya ?

Jawaban : Saya tidak tahu tentang bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anaknya

5. Pertanyaan : Bagaimana keadaan anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Saya hanya tahu kalau anaknya tinggal sendirian, selain itu dia berkuliah dan seperti anak-anak seumurannya dia pada umumnya

6. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan lingkungan sekitar ?

Jawaban : Cara orang tua pemilik warteg berinteraksi, saya sering melihat ketika dia pulang ke rumah dia sering menyapa dan terkadang bersilaturahmi kepada tetangga atau saudaranya memberikan oleh-oleh

7. Pertanyaan : Bagaimana hubungan/interaksi anak pemilik warteg dengan lingkungan sekitarnya ? (kerabat, tetangga, teman sebaya)

Jawaban : yang saya lihat hubungan orang tua dengan lingkungan sekitar cukup akrab dan normal-normal saja

8. Pertanyaan : Bagaimana sikap dan perilaku anak pemilik warteg dalam kehidupan sehari-hari ? Berbedakah dengan anak yang orangtuanya bekerja dengan profesi lain ?

Jawaban : Menurut dari apa yang saya ketahui, tidak ada bedanya, anak pemilik warteg seperti layaknya anak pada umumnya, tapi anak pemilik warteg lebih mandiri karena dia melakukan semuanya sendiri

9. Pertanyaan : Dengan siapa anak tinggal saat orang tuanya sedang berada di Jakarta ?

Jawaban : Dia tinggal sendirian

10. Pertanyaan : Apakah anak pemilik warteg mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat ?

Jawaban : Saya kurang tahu masalah itu

11. Pertanyaan : Apakah orang tua yang berprofesi sebagai pemilik warteg mampu mengasuh dan mendidik anak pemilik warteg dengan baik ?

Jawaban : Saya tidak tahu

12. Pertanyaan : Bagaimana pendidikan anak pemilik warteg ?

Jawaban : Setahu saya anak pertamanya yang laki-laki yang tinggal sendirian dirumah berkuliah namun anak perempuannya saya kurang mengetahuinya

13. Pertanyaan : Jelaskan apakah ada dampak bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang Warteg ?

Jawaban : Saya tidak tahu ada atau tidaknya dampaknya

Hasil Wawancara Dengan Sumber Sata Sekunder Keenam (IK) (Tetangga MA)

1. Pertanyaan : Apa hubungan anda dengan keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Saya tetangga dan teman rumah anak laki-laki pemilik warteg

2. Pertanyaan : Apa yang anda ketahui dari keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Yang saya tahu orang tuanya bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta, anaknya berkuliah dan tinggal sendirian

3. Pertanyaan : Bagaimana keadaan hubungan antara anak dengan orang tua dalam keluarga pemilik warteg ?

Jawaban : Hubungan antara orang tua dengan anak baik-baik saya terlihat dari saya ketika main dengan anaknya, orang tuanya sering berkomunikasi dengan anaknya lewat telepon genggam

4. Pertanyaan : Bagaimana orang tua pemilik warteg memberikan pola asuh kepada anaknya ?

Jawaban : Kalau mengenai pola asuh saya kurang tahu, hanya saja anaknya dibebaskan dalam memilih keinginannya

5. Pertanyaan : Bagaimana keadaan anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang warteg di Jakarta ?

Jawaban : Anaknya mandiri, dan menurut saya tidak kerepotan dengan keadaan yang dimana dia harus menjaga rumahnya sendiri

6. Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan lingkungan sekitar ?

Jawaban : Kalau orang tuanya baik, jika orang tuanya pulang ke desa sering bersilaturahmi, keluarga saya pun sering diberikan oleh-oleh, selain itu ibunya sering berterimakasih dengan saya karena saya sudah mau sering menemani anaknya dan menginap dirumahnya

7. Pertanyaan : Bagaimana hubungan/interaksi anak pemilik warteg dengan lingkungan sekitarnya ? (kerabat, tetangga, teman sebaya)

Jawaban : Hubungan anaknya dengan lingkungan sekitar tergolong baik, karena anaknya sering menyapa tetangganya, anaknya juga punya banyak teman dan kenal dengan orang-orang tua di desa

8. Pertanyaan : Bagaimana sikap dan perilaku anak pemilik warteg dalam kehidupan sehari-hari ? Berbedakah dengan anak yang orangtuanya bekerja dengan profesi lain ?

Jawaban : Menurut saya dari sikapnya sama saja wajar sebagaimana semestinya anak laki-laki, yang berbeda hanya dia lebih mandiri, karena dia mengerjakan segala urusannya sendirian

9. Pertanyaan : Dengan siapa anak tinggal saat orang tuanya sedang berada di Jakarta ?

Jawaban : Dia tinggal sendirian

10. Pertanyaan : Apakah anak pemilik warteg mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat ?

Jawaban : Menurut saya mampu

11. Pertanyaan : Apakah orang tua yang berprofesi sebagai pemilik warteg mampu mengasuh dan mendidik anak pemilik warteg dengan baik ?

Jawaban : Menurut saya mampu

12. Pertanyaan : Bagaimana pendidikan anak pemilik warteg ?

Jawaban : Pendidikan anak pemilik warteg yang saya tahu dia seorang mahasiswa

13. Pertanyaan : Jelaskan apakah ada dampak bagi anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang Warteg ?

Jawaban : Kalau dampaknya saya kurang mengerti. Mungkin dia mau tidak mau harus jadi seseorang yang mandiri, karena dia hidup sendiri dari dia masih SMP.

Lampiran 5

Dokumentasi

Wawancara Dengan Data Primer Pertama (WW) (Ibu MA)



Wawancara Dengan Data Primer Kedua (LM) (Ibu KH)



Wawancara Dengan Data Primer Ketiga (MA) (Anak WW)



Wawancara Dengan Data Primer Keempat (KH) (Anak LM)



Wawancara Dengan Data Sekunder Pertama (AL) (Keponakan MA)



Wawancara Dengan Dat Sekunder Kedua (CM) (Nenek KH)



Wawancara Dengan Data Sekunder Ketiga (MB) (Tetangga / Paman KH)



Wawancara Dengan Data Sekunder Keempat (SF) (Tetangga / Bibi KH)



Wawancara Dengan Data Sekunder Kelima (AP) (Tetangga MA)



Wawancara Dengan Data Sekunder Keenam (IK) (Tetangga MA)



Warteg Dari Keluarga WW**Warteg Dari Ke luarga LM**

Lampiran 6

Monografi Desa Banjaranyar

MONOGRAFI DESA / KELURAHAN : BANJAR ANYAR		KOTA : BREBES	
KECAMATAN : BREBES		PROPINSI : JAWA TENGAH	
KEADAAN BULAN : JANUARI 2019			
11. PENDUDUK DAN ANGKATAN KERJA		11.4 PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN (Bagi umur 5 tahun keatas)	
11.1 Jumlah Kepala Keluarga : 16.546 KK		1. Tamat akademi / P. Tinggi : 869 Orang	
11.2 Penduduk Desa / Kelurahan dalam Kelompok Umur dan Jenis Kelamin		2. Tamatan SLTA : 5.845 Orang	
Kel. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0 - 4	2.994	2.748	5.742
5 - 9	2.776	3.083	5.859
10 - 14	2.951	2.800	5.751
15 - 19	3.075	2.735	5.810
20 - 24	3.151	3.013	6.164
25 - 29	3.241	3.145	6.386
30 - 39	4.304	4.133	8.437
40 - 49	3.265	3.139	6.404
50 - 59	2.230	2.275	4.505
60+	1.557	1.950	3.507
Jumlah	29.544	29.021	58.565
11.3 MATA PENCAHARIAN (Bagi umur 10 tahun keatas)		3. Tamatan SLTP : 8.138 Orang	
1. Petani sendiri : 1.946 Orang		4. Tamatan SD : 17.087 Orang	
2. Buruh tani : 5.160 Orang		5. Tidak Tamat SD : 4.022 Orang	
3. Nelayan : 137 Orang		6. Belum Tamat SD : 6.292 Orang	
4. Pengusaha : 676 Orang		7. Tidak Sekolah : 5.027 Orang	
5. Buruh Industri : 1.436 Orang		Jumlah : 47.280 Orang	
6. Buruh Bangunan : 2.385 Orang		11.5 MUTASI PENDUDUK	
7. Pedagang : 12.394 Orang		Mutasi	
8. Pengangkutan : 1.268 Orang		Laki-laki	
9. Peg. Negeri (Sipil/TNI) : 471 Orang		Perempuan	
10. Pensiunan : 199 Orang		Jumlah	
11. Lain-lain : 12.754 Orang		1. Pindah : 33	
Jumlah : 38.826 Orang		2. Datang : 46	
		3. Lahir : 38	
		4. Mati	
		- Lebih dari 5 tahun : 13	
		- Kurang dari 5 tahun : 0	
		Jumlah : 25	
		5. Jumlah : 0	
		6. Jumlah : 0	
		7. Jumlah : 0	
		8. Jumlah : 0	
		9. Jumlah : 0	
		10. Jumlah : 0	
		11. Jumlah : 0	
		12. Jumlah : 0	
		13. Jumlah : 0	
		14. Jumlah : 0	
		15. Jumlah : 0	
		16. Jumlah : 0	
		17. Jumlah : 0	
		18. Jumlah : 0	
		19. Jumlah : 0	
		20. Jumlah : 0	
		21. Jumlah : 0	
		22. Jumlah : 0	
		23. Jumlah : 0	
		24. Jumlah : 0	
		25. Jumlah : 0	
		26. Jumlah : 0	
		27. Jumlah : 0	
		28. Jumlah : 0	
		29. Jumlah : 0	
		30. Jumlah : 0	
		31. Jumlah : 0	
		32. Jumlah : 0	
		33. Jumlah : 0	
		34. Jumlah : 0	
		35. Jumlah : 0	
		36. Jumlah : 0	
		37. Jumlah : 0	
		38. Jumlah : 0	
		39. Jumlah : 0	
		40. Jumlah : 0	
		41. Jumlah : 0	
		42. Jumlah : 0	
		43. Jumlah : 0	
		44. Jumlah : 0	
		45. Jumlah : 0	
		46. Jumlah : 0	
		47. Jumlah : 0	
		48. Jumlah : 0	
		49. Jumlah : 0	
		50. Jumlah : 0	
		51. Jumlah : 0	
		52. Jumlah : 0	
		53. Jumlah : 0	
		54. Jumlah : 0	
		55. Jumlah : 0	
		56. Jumlah : 0	
		57. Jumlah : 0	
		58. Jumlah : 0	
		59. Jumlah : 0	
		60. Jumlah : 0	
		61. Jumlah : 0	
		62. Jumlah : 0	
		63. Jumlah : 0	
		64. Jumlah : 0	
		65. Jumlah : 0	
		66. Jumlah : 0	
		67. Jumlah : 0	
		68. Jumlah : 0	
		69. Jumlah : 0	
		70. Jumlah : 0	
		71. Jumlah : 0	
		72. Jumlah : 0	
		73. Jumlah : 0	
		74. Jumlah : 0	
		75. Jumlah : 0	
		76. Jumlah : 0	
		77. Jumlah : 0	
		78. Jumlah : 0	
		79. Jumlah : 0	
		80. Jumlah : 0	
		81. Jumlah : 0	
		82. Jumlah : 0	
		83. Jumlah : 0	
		84. Jumlah : 0	
		85. Jumlah : 0	
		86. Jumlah : 0	
		87. Jumlah : 0	
		88. Jumlah : 0	
		89. Jumlah : 0	
		90. Jumlah : 0	
		91. Jumlah : 0	
		92. Jumlah : 0	
		93. Jumlah : 0	
		94. Jumlah : 0	
		95. Jumlah : 0	
		96. Jumlah : 0	
		97. Jumlah : 0	
		98. Jumlah : 0	
		99. Jumlah : 0	
		100. Jumlah : 0	
		101. Jumlah : 0	
		102. Jumlah : 0	
		103. Jumlah : 0	
		104. Jumlah : 0	
		105. Jumlah : 0	
		106. Jumlah : 0	
		107. Jumlah : 0	
		108. Jumlah : 0	
		109. Jumlah : 0	
		110. Jumlah : 0	
		111. Jumlah : 0	
		112. Jumlah : 0	
		113. Jumlah : 0	
		114. Jumlah : 0	
		115. Jumlah : 0	
		116. Jumlah : 0	
		117. Jumlah : 0	
		118. Jumlah : 0	
		119. Jumlah : 0	
		120. Jumlah : 0	
		121. Jumlah : 0	
		122. Jumlah : 0	
		123. Jumlah : 0	
		124. Jumlah : 0	
		125. Jumlah : 0	
		126. Jumlah : 0	
		127. Jumlah : 0	
		128. Jumlah : 0	
		129. Jumlah : 0	
		130. Jumlah : 0	
		131. Jumlah : 0	
		132. Jumlah : 0	
		133. Jumlah : 0	
		134. Jumlah : 0	
		135. Jumlah : 0	
		136. Jumlah : 0	
		137. Jumlah : 0	
		138. Jumlah : 0	
		139. Jumlah : 0	
		140. Jumlah : 0	
		141. Jumlah : 0	
		142. Jumlah : 0	
		143. Jumlah : 0	
		144. Jumlah : 0	
		145. Jumlah : 0	
		146. Jumlah : 0	
		147. Jumlah : 0	
		148. Jumlah : 0	
		149. Jumlah : 0	
		150. Jumlah : 0	
		151. Jumlah : 0	
		152. Jumlah : 0	
		153. Jumlah : 0	
		154. Jumlah : 0	
		155. Jumlah : 0	
		156. Jumlah : 0	
		157. Jumlah : 0	
		158. Jumlah : 0	
		159. Jumlah : 0	
		160. Jumlah : 0	
		161. Jumlah : 0	
		162. Jumlah : 0	
		163. Jumlah : 0	
		164. Jumlah : 0	
		165. Jumlah : 0	
		166. Jumlah : 0	
		167. Jumlah : 0	
		168. Jumlah : 0	
		169. Jumlah : 0	
		170. Jumlah : 0	
		171. Jumlah : 0	
		172. Jumlah : 0	
		173. Jumlah : 0	
		174. Jumlah : 0	
		175. Jumlah : 0	
		176. Jumlah : 0	
		177. Jumlah : 0	
		178. Jumlah : 0	
		179. Jumlah : 0	
		180. Jumlah : 0	
		181. Jumlah : 0	
		182. Jumlah : 0	
		183. Jumlah : 0	
		184. Jumlah : 0	
		185. Jumlah : 0	
		186. Jumlah : 0	
		187. Jumlah : 0	
		188. Jumlah : 0	
		189. Jumlah : 0	
		190. Jumlah : 0	
		191. Jumlah : 0	
		192. Jumlah : 0	
		193. Jumlah : 0	
		194. Jumlah : 0	
		195. Jumlah : 0	
		196. Jumlah : 0	
		197. Jumlah : 0	
		198. Jumlah : 0	
		199. Jumlah : 0	
		200. Jumlah : 0	
		201. Jumlah : 0	
		202. Jumlah : 0	
		203. Jumlah : 0	
		204. Jumlah : 0	
		205. Jumlah : 0	
		206. Jumlah : 0	
		207. Jumlah : 0	
		208. Jumlah : 0	
		209. Jumlah : 0	
		210. Jumlah : 0	
		211. Jumlah : 0	
		212. Jumlah : 0	
		213. Jumlah : 0	
		214. Jumlah : 0	
		215. Jumlah : 0	
		216. Jumlah : 0	
		217. Jumlah : 0	
		218. Jumlah : 0	
		219. Jumlah : 0	
		220. Jumlah : 0	
		221. Jumlah : 0	
		222. Jumlah : 0	
		223. Jumlah : 0	
		224. Jumlah : 0	
		225. Jumlah : 0	
		226. Jumlah : 0	
		227. Jumlah : 0	
		228. Jumlah : 0	
		229. Jumlah : 0	
		230. Jumlah : 0	
		231. Jumlah : 0	
		232. Jumlah : 0	
		233. Jumlah : 0	
		234. Jumlah : 0	
		235. Jumlah : 0	
		236. Jumlah : 0	
		237. Jumlah : 0	
		238. Jumlah : 0	
		239. Jumlah : 0	
		240. Jumlah : 0	
		241. Jumlah : 0	
		242. Jumlah : 0	
		243. Jumlah : 0	
		244. Jumlah : 0	
		245. Jumlah : 0	
		246. Jumlah : 0	
		247. Jumlah : 0	
		248. Jumlah : 0	
		249. Jumlah : 0	
		250. Jumlah : 0	
		251. Jumlah : 0	
		252. Jumlah : 0	
		253. Jumlah : 0	
		254. Jumlah : 0	
		255. Jumlah : 0	
		256. Jumlah : 0	
		257. Jumlah : 0	
		258. Jumlah : 0	
		259. Jumlah : 0	
		260. Jumlah : 0	
		261. Jumlah : 0	
		262. Jumlah : 0	
		263. Jumlah : 0	
		264. Jumlah : 0	
		265. Jumlah : 0	
		266. Jumlah : 0	
		267. Jumlah : 0	
		268. Jumlah : 0	
		269. Jumlah : 0	
		270. Jumlah : 0	
		271. Jumlah : 0	
		272. Jumlah : 0	
		273. Jumlah : 0	
		274. Jumlah : 0	
		275. Jumlah : 0	
		276. Jumlah : 0	
		277. Jumlah : 0	
		278. Jumlah : 0	
		279. Jumlah : 0	
		280. Jumlah : 0	
		281. Jumlah : 0	
		282. Jumlah : 0	
		283. Jumlah : 0	
		284. Jumlah : 0	
		285. Jumlah : 0	
		286. Jumlah : 0	
		287. Jumlah : 0	
		288. Jumlah : 0	
		289. Jumlah : 0	
		290. Jumlah : 0	
		291. Jumlah : 0	
		292. Jumlah : 0	
		293. Jumlah : 0	
		294. Jumlah : 0	
		295. Jumlah : 0	
		296. Jumlah : 0	
		297. Jumlah : 0	
		298. Jumlah : 0	
		299. Jumlah : 0	
		300. Jumlah : 0	
		301. Jumlah : 0	
		302. Jumlah : 0	
		303. Jumlah : 0	
		304. Jumlah : 0	
		305. Jumlah : 0	
		306. Jumlah : 0	
		307. Jumlah : 0	
		308. Jumlah : 0	
		309. Jumlah : 0	
		310. Jumlah : 0	
		311. Jumlah : 0	
		312. Jumlah : 0	
		313. Jumlah : 0	
		314. Jumlah : 0	
		315. Jumlah : 0	
		316. Jumlah : 0	
		317. Jumlah : 0	
		318. Jumlah : 0	
		319. Jumlah : 0	
		320. Jumlah : 0	
		321. Jumlah : 0	
		322. Jumlah : 0	
		323. Jumlah : 0	
		324. Jumlah : 0	
		325. Jumlah : 0	
		326. Jumlah : 0	
		327. Jumlah : 0	
		328. Jumlah : 0	
		329. Jumlah : 0	
		330. Jumlah : 0	
		331. Jumlah : 0	
		332. Jumlah : 0	
		333. Jumlah : 0	
		334. Jumlah : 0	
		335. Jumlah : 0	



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI & D, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : 020/BK/FKIP/UPS/X/2019
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : *Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)*

Tegal, 24 Oktober 2019

Yth. Kepala Desa Banjaranyar

di
Brebes

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama : Agung Pangestu
NPM : 1115500004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Maksud : Studi lapangan/observasi awal dalam rangka
Penyusunan Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal.
Judul :

“POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT
PENDIDIKAN ANAK PEMILIK WARTEG DI DESA
BANJARANYAR”

Pembimbing I : Dr.H.Suriswo,M.Pd
II : Renie Tri H, S.Psi, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan member i bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bid. Akademik,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIPY 12951631967

Tembusan :
- Dekan sebagai laporan



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN BREBES
KEPALA DESA BANJARANYAR
 Jln. Abdul Muis No. 10 Telp. (083) 673303 Kode Pos 52216

SURAT IZIN

No : 474 / 674 / XII / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, mengingat sumpah Jabatan menerangkan bahwa :

Nama : AGUNG PANGESTU
 Tmp./Tgl.lahir : Brebes, 13 / 06 / 1997
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tempat tinggal : RT.001 /RW.04 Desa Banjaranyar
 Kecamatan Brebes - Kabupaten Brebes

Bahwa nama tersebut diatas diberikan izin untuk melakukan Studi lapangan (Penelitian) di Desa Banjaranyar Kec/Kab.Brebes untuk Penyusunan Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal dengan judul " POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK PEMILIK WARTEG DI DESA BANJARANYAR "

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Agung Pangestu
 2. NPM : 1115500004
 3. Program Studi / Semester : BK / 9
 4. Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pemilik Warteg Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes.
 5. Pembimbing : I. Dr. H. Suriswo, M.Pd.

PEMBIMBING I

No.	Hari /Tgl	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
	2/2019 /12	Bab II	Revisi	hasil wawancara
	16/4 /12	Bab IV	Revisi	ditentukan hasil penelitian & revisi
	20/2019 /12	Bab II	Revisi lanjut v dan konsep Utms	

No.	Hari /Tgl	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5

Diketahui,

Tegal, 15 - 12 - 2019

Pembimbing I



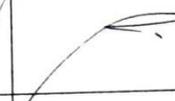
Dr. H. Suriswo, M.Pd.

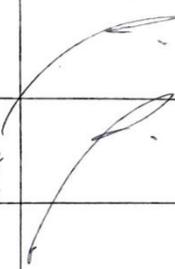
NIDN. 0616036701

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Agung Pangestu
2. NPM : 1115500004
3. Program Studi / Semester : BK / 9
4. Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pemilik Warteg Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes.
5. Pembimbing : II. Renie Tri H, S.Psi., M.Pd.

PEMBIMBING I

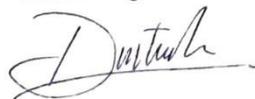
No.	Hari /Tgl	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
	10/2019/10	Revisi proposal paska ujian/seminar	Acc. Lanjutan laporan	
	14/2019/10	Pedoman wawancara observasi	Revisi	
	17/2019/10	Pedoman wawancara observasi	Revisi/Acc	
	20/2019/11	Laporan hasil lapangan	✓	
	2/2019/12	Bimbingan Bab IV	Revisi	

No.	Hari /Tgl	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
	16/2019 /12	Bimbingan Bab IV	Rewisi	
	20/2019 /12	Bimbingan Bab IV, V	Rewisi/layak ujian	

Diketahui,

Tegal, 15-12-2019

Pembimbing I



Renie Tri H, S.Psi., M.Pd,

NIDN. 31452551983



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
 UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
 BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND EKOP (STATUS TERAKREDITASI)
 SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. : 082/K/A-2/FKIP-UPS/I/2020

Dengan ini Dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor: 080/K/A-2/FKIP-UPS/I/2019, menyatakan bahwa pada hari ini Senin tanggal 15 Bulan Januari 2020 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : **Agung Pangestu**
 NPM : **1115500004**
 Jurusan / Progdi : **Bimbingan dan Konseling**
 Judul Skripsi : **“ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg (Studi kasus di desa Banjaranyar Brebes)”**
 Nilai : **Angka : 78,0 Huruf : (B)**
 Keterangan : **Lulus**

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 Januari 2020
 Tim Penguji

1. Ketua
 Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd.**
 NIPY : 12951631967
 Pangkat / Gol. : **Penata / III c**
 Jabatan : **Lektor**
2. Sekretaris
 Nama : **Drs. Sukoco KW., M.Pd.**
 NIP : 19580107 198503 1 001
 Pangkat / Gol : **Penata Tingkat 1 / III d**
 Jabatan : **Lektor**
3. Penguji I
 Nama : **Dr. Maufur, M.Pd**
 NIP/NIPY : 19560226 198203 1 001
 Pangkat / Gol : **Pembina Tingkat I / IV a**
 Jabatan : **Lektor Kepala**
4. Penguji II/Pembimbing II
 Nama : **Renie Tri H, S.Psi., M. Pd**
 NIP/NIPY : 3142551983
 Pangkat / Gol : **Penata Muda III / b**
 Jabatan : **Asisten Ahli**
5. Penguji III/Pembimbing I
 Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd**
 NIPY : 12951631967
 Pangkat / Gol. : **Penata / III c**
 Jabatan : **Lektor**

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Mengetahui,
 Penanggung Jawab,
 Wakil Dekan,
 Wakil Dekan I
Dr. H. Suriswo, M.Pd
 NIPY 12951631967



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
 UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
 BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI)
 SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I
 Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd.**
 NIPY : 12951631967
 Pangkat / Gol : Penata / III c
 Jabatan : Lektor
2. Pembimbing II
 Nama : **Renie Tri H, S.Psi., M. Pd**
 NIP/NIPY : 3142551983
 Pangkat / Gol : Penata Muda III / b
 Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

- Nama : Agung Pangestu
 NPM : 1115500004
 Jurusan / Progdi : **Bimbingan dan Konseling**

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg (Studi kasus di desa Banjaranyar Brebes)”, dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	15 Januari 2019
2.	Penulisan Proposal	4 Maret 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	6 Oktober- 27 November 2019
4.	Pengumpulan Data	8 November 2019
5.	Analisis Data	10 November 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	15 Desember 2019

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I ,

Dr. H. Suriswo, M.Pd.
 NIPY 12951631967

Tegal, 15 Januari 2020
 Pembimbing II ,

Renie Tri H, S.Psi., M. Pd.
 NIPY 3142551983



Mengetahui,
 Dekan FKIP,
 Wakil Dekan I,

Dr. H. Suriswo, M.Pd
 NIPY 12951631967



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA

BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI

Dengan ini Peguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Agung Pangestu
 NPM : 1115500004
 Judul Skripsi : “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak Pemilik Warteg (Studi kasus di desa Banjaranyar Brebes)”

Dengan penguji :

1. Penguji I
 Nama : **Dr. Maufur, M.Pd**
 NIP/NIPY : 19560226 198203 1 001
 Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I / IV a
 Jabatan : Lektor Kepala
4. Penguji II/Pembimbing II
 Nama : **Renie Tri H, S.Psi., M. Pd**
 NIP/NIPY : 3142551983
 Pangkat / Gol : Penata Muda III / b
 Jabatan : Asisten Ahli
5. Penguji III/Pembimbing I
 Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd**
 NIPY : 12951631967
 Pangkat / Gol. : Penata / III c
 Jabatan : Lektor

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut :

PENGUJI :	REVISI SELESAI (TTD)	REVISI DALAM PROSES (TTD)	REVISI BELUM SELESAI (TTD)
I	<i>[Signature]</i> 22-01-2020		
II	<i>[Signature]</i> 23-01-2020		
III	<i>[Signature]</i> 27/1/2020		

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.